

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, PERTUMBUHAN
EKONOMI, INFLASI, TERHADAP TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAMBI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi

Disusun oleh :

SITI NURHALIZZA

1900860201004

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

2023

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : SITI NURHALIZZA
NIM : 1900860201004
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL : PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK,
PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI
TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA DI PROVINSI JAMBI

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

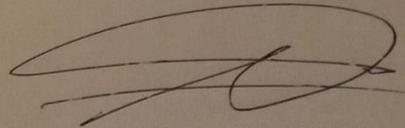
Jambi, Juni 2023

Dosen Pembimbing I



(Dr. Sudirman, SE,ME.i)

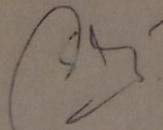
Dosen Pembimbing II



(Muhammad Amali, SE.M.Si)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



(Hj. Susilawati, SE.M.Si)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dipertahankan Tim Penguji Kompreherensif dan Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Batanghari Jambi Pada:

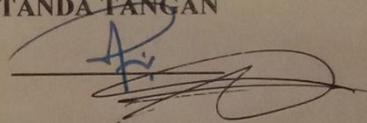
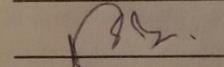
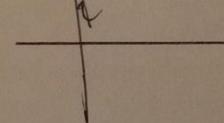
Hari : Kamis

Tanggal : 27 Juli 2023

Jam : 08.30 - 10.30

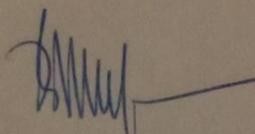
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

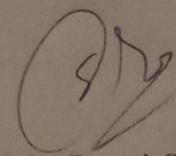
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. M. Zahari MS,M.Si	
Sekretaris	: Muhammad Amali, SE, M.Si	
Penguji Utama	: Hj. Susilawati, SE, M.Si	
Anggota	: Dr. Sudirman, SE, M.E.I	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak.Ak,CA.CMA

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan


Hj. Susilawati, SE, M.Si

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SITI NURHALIZZA
NIM : 1900860201004
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Dosen Pembimbing : Dr. Sudirman, SE,ME.i / Muhammad Amali,SE.M.Si
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan
Ekonomi, Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran
Terbuka di Provinsi Jambi.

Saya menyatakan bahwa dengan kejujuran dan sebenarnya penulisan skripsi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian dan pemikiran asli dari saya sendiri, data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dan yang saya cantumkan adalah karya orisinal, bukan hasil dari plagiarism ataupun dibuatkan dan di upahkan pada pihak lain. Jika didalam skripsi ini terdapat karya atau hasil pemikiran dan penelitian lain, saya akan mencantumkan sumbernya dengan jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan jika dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima semua sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Batnghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 17 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



SITI NURHALIZZA
NIM : 1900860201004

ABSTRAK

(SITI NURHALIZZA / 1900860201004 / PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAMBI / PEMBIMBING I Dr. SUDIRMAN, SE,ME.i / PEMBIMBING II MUHAMMAD AMALI, SE,M.Si)

Tujuan penelitian untuk mengetahui : (1) Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. (2) Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. (3) Pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. (4) Pengaruh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan yaitu berupa data time series selama 20 tahun di Provinsi Jambi dari tahun 2002-2021. Sumber data yang diperoleh yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial : (1) Pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. (2) Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. (3) Inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi dan (4) Secara simultan Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.

Kata Kunci : Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi.

ABSTRACT

(SITI NURHALIZZA / 1900860201004 / THE INFLUENCE OF POPULATION GROWTH, ECONOMIC GROWTH, INFLATION ON THE OPEN UNEMPLOYMENT RATE IN JAMBI PROVINCE / SUPERVISOR I Dr. SUDIRMAN, SE,ME.I / SUPERVISOR II MUHAMMAD AMALI, SE,M.Si)

The aims of the study were to determine: (1) The effect of population growth on the open unemployment rate in Jambi Province. (2) The effect of economic growth on the open unemployment rate in Jambi Province. (3) The effect of inflation on the open unemployment rate in Jambi Province. (4) The effect of population growth, economic growth, inflation on the open unemployment rate in Jambi Province.

The type of data used in this study is published secondary data, namely in the form of time series data for 20 years in Jambi Province from 2002-2021. The source of the data obtained is from the Central Bureau of Statistics (BPS) Jambi Province. This study uses multiple linear regression analysis. Data analysis prerequisite test used normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. The hypothesis test used is the coefficient of determination (R^2), the F test and the t test.

The results of this study indicate that partially: (1) Population growth has no significant effect on the open unemployment rate in Jambi Province. (2) Economic growth has no significant effect on the open unemployment rate in Jambi Province. (3) Inflation has a significant effect on the open unemployment rate in Jambi Province and (4) Simultaneously Population Growth, Economic Growth, Inflation on the Open Unemployment Rate in Jambi Province.

Keywords: Open Unemployment Rate, Population Growth, Economic Growth and Inflation.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SUBHANAHU WATA'ALA karena berkat rahmat dan karunia-nya, penulis dapat menyelesaikan

penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi** “

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Strata I Jurusan Ekonomi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Perjalanan panjang lebih penulis lalui dalam rangka penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. yang memberkikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan masa studi kuliah dan tugas akhir skripsi ini.
2. Kedua orang tua, ayahanda Abdul Aziz dan ibunda tercinta Rosmaini yang senantiasa memberikan support, kasih sayang serta do'a dan materil kepada penulis.
3. Bapak Pjs. Rektor Prof. Dr. Herri, M.B.A, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
5. Ibu Hj. Susilawati, SE, M.Si selaku Ketua Program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi.
6. Bapak Dr. Sudirman, SE,ME.i selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan dengan sabar serta teliti memberikan arahan, motivasi dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Muhammad Amali, SE,M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan dengan sabar serta teliti memberikan arahan, motivasi dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
8. Bapak Dr. M. Zahari MS, SE, MSi selaku penguji utama yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Batanghari Jambi.
9. Ibu Hj. Susilawati, SE, M.Si selaku penguji kedua yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Batanghari Jambi.

10. Dosen dan para staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
11. Sahabat-sahabatku indah dan olip serta gujigeng yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada member BTS, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook secara tidak langsung telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini menjadi kontribusi serta menambah pustaka dan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan saran dan masukan dari para pembaca untuk perbaikan ketidaksempurnaan skripsi ini sangat dibutuhkan.



Siti Nurhalizza

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Rumusan Masalah.....	14
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN	15
2.1 Tinjauan Pustaka.....	15
2.1.1 Pengertian Pengangguran	15
2.1.1.1 Jenis-Jenis Pengangguran	17
2.1.1.2 Teori Pengangguran.....	20
2.1.2 Pertumbuhan Penduduk	21
2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Penduduk.....	21
2.1.2.2 Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Penduduk	22
2.1.2.3 Teori Kependudukan	23
2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi	24
2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	24
2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi	25
2.1.3.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	27
2.1.4 Inflasi	29

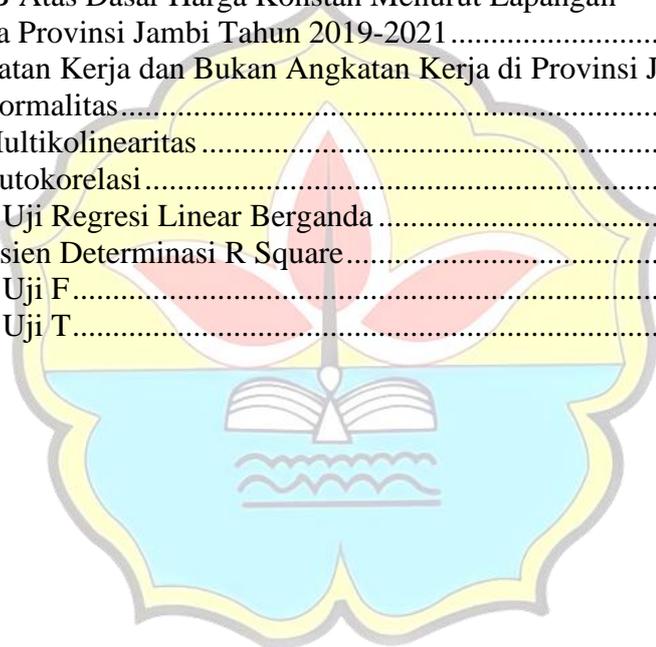
2.1.4.1 Pengertian Inflasi	29
2.1.4.2 Jenis-Jenis Inflasi.....	30
2.1.4.3 Efek Buruk Inflasi	31
2.1.4.4 Teori Inflasi	32
2.1.5 Hubungan Antara Variabel Dependen Dengan Independen.....	34
2.1.6 Penelitian Terdahulu.....	35
2.1.7 Kerangka Pemikiran	38
2.1.8 Hipotesis	40
2.2 Metode Penelitian	40
2.2.1 Jenis dan Sumber Data	40
2.2.3 Metode Pengumpulan Data	41
2.2.4 Metode Analisis Data	41
2.2.4.1 Alat Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
2.2.4.2 Koefesien Determinasi (R ²).....	43
2.2.5 Uji Asumsi Klasik	43
2.2.5.1 Uji Normalitas	43
2.2.5.2 Uji Heteroskedastisitas	44
2.2.5.3 Uji Multikolineritas	44
2.2.5.4 Uji Autokorelasi	45
2.2.6 Pengujian Hipotesis	45
2.2.6.1 Uji Secara Simultan (Uji F).....	45
2.2.6.2 Uji Secara Parsial (Uji t).....	46
2.2.7 Definisi Operasional.....	48
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	49
3.1 Letak Geografis Provinsi Jambi	49
3.2 Kondisi Geografis Provinsi Jambi.....	52
3.3 Topografi	53
3.4 Potensi Wilayah.....	54
3.5 Perekonomian Provinsi Jambi	55
3.6 Tenaga Kerja Provinsi Jambi.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Hasil Penelitian.....	59
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	59
4.1.2 Persamaan Regresi LinearBerganda.....	64

4.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)	66
4.1.4 Uji Hipotesis	67
A. Uji F (Uji Secara Simultan)	67
B. Uji t (Uji Secara Parsial)	68
4.2 Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi Tahun 2002-2021	4
Tabel 1.2 Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2002-2021	7
Tabel 1.3 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2002-2021	9
Tabel 1.4 Inflasi di Provinsi Jambi Tahun 2002-2021	12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 2.2 Definisi Operasional	49
Tabel 3.1 Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi.....	52
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2017-2021	53
Tabel 3.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi Tahun 2019-2021	57
Tabel 3.4 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Provinsi Jambi....	59
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	65
Tabel 4.5 Koefisien Determinasi R Square.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 3.1 Peta Wilayah Provinsi Jambi.....	50
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	60
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Data Jumlah Pengangguran dan Jumlah Angkatan Kerja	82
2. Lampiran Data Jumlah Penduduk	83
3. Lampiran Uji Asumsi Klasik	84
4. Lampiran tabel t	86
5. Lampiran tabel f	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengangguran adalah masalah utama dalam ekonomi makro dan sering muncul dalam diskusi politik. Karena segera berdampak pada standar hidup dan memberi tekanan pada kelompok pengangguran, Pendapatan adalah salah satu elemen kunci yang menentukan kesejahteraan atau keberhasilan. Jika potensi penggunaan tenaga kerja dapat dicapai, pendapatan maksimum diperoleh. Ketika pendapatan masyarakat berkurang karena pengangguran, tingkat kesejahteraan juga menurun. Hasyim (2016:197).

Secara umum, tingkat pengangguran yang rendah menunjukkan ekonomi yang lebih baik. Jumlah pengangguran dibagi dengan jumlah angkatan kerja merupakan persentase dari tingkat pengangguran. Berfokus pada tingkat pertumbuhan ekonomi adalah program kebijakan makroekonomi utama yang umum. Biasanya, peningkatan produk domestik bruto digunakan untuk menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Nilai pasar dari semua produk jadi dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama tahun tertentu dikenal sebagai PDB. Banyak orang akan bekerja untuk memproduksi barang-barang jika ekonomi kuat. Akibatnya, pengangguran turun. Asnah dan Dyanasari (2021:56).

Dari segi ekonomi, pengangguran sebagian besar disebabkan oleh ketidakmampuan pasar tenaga kerja untuk menyerap tenaga kerja karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih sedikit daripada jumlah pencari kerja dan

keterampilan mereka. Pengangguran juga bisa muncul akibat pemutusan hubungan kerja, selain pencari kerja yang tidak bisa beradaptasi dengan tuntutan pasar tenaga kerja dan absen dari pasar tenaga kerja. Karena pasar tenaga kerja tidak dapat mendukung peningkatan jumlah pencari kerja, tingkat pengangguran berubah setiap tahun. Tingkat pengangguran berfluktuasi karena ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Jumlah pengangguran berfluktuasi setiap tahunnya sesuai dengan pertumbuhan penduduk. Selain masalah ekonomi, tingginya angka pengangguran juga memperparah banyak masalah sosial. BPS (2020:69).

Pengangguran dan inflasi adalah dua masalah ekonomi utama yang selalu ada di masyarakat. Inflasi mengurangi nilai riil uang dalam masyarakat dan daya beli masyarakat pada umumnya. Walaupun pengangguran menyebabkan hilangnya kesempatan kerja, namun hal itu menyebabkan berkurangnya pendapatan yang pada akhirnya menurunkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hasyim (2016:185).

Seseorang dianggap menganggur jika mereka tidak bekerja sama sekali, mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari seminggu, atau mencari posisi terhormat. Ketidakseimbangan antara jumlah pekerja dan pencari kerja dan jumlah peluang terbuka adalah apa yang menyebabkan pengangguran. Ini adalah masalah ekonomi karena pengangguran dapat menurunkan output dan pendapatan, yang dapat mengakibatkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Naf'an (2014:132).

Pertumbuhan lapangan kerja yang kurang dari peningkatan angkatan kerja menghasilkan pengangguran terbuka. Akibatnya, semakin banyak orang kehilangan pekerjaan. Mereka tidak akan berfungsi untuk waktu yang cukup lama karena kesulitan ini. Oleh karena itu mereka benar-benar menganggur penuh waktu, itulah sebabnya mereka disebut sebagai pengangguran. Faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap pengangguran adalah perlambatan aktivitas ekonomi yang disebabkan oleh kemajuan teknologi yang mengurangi kebutuhan pekerja atau penurunan pertumbuhan industri. Sukirno (2016:330).

Masalah pengangguran ini bukanlah masalah baru, itu mempengaruhi hampir semua provinsi di Indonesia, termasuk Jambi. Salah satu provinsi yang menghadapi masalah sosial ekonomi adalah Jambi yang memiliki tingkat pengangguran tinggi. Orang mungkin berpendapat bahwa tingkat pengangguran sangat penting untuk menentukan apakah kemajuan ekonomi berhasil atau gagal. Ini karena tingkat pengangguran berfungsi sebagai ukuran seberapa sejahtera masyarakat. Pengangguran terbuka di Jambi merupakan persoalan yang pelik karena dapat berdampak pada beberapa persoalan yang saling berkaitan. Kurangnya pekerjaan atau tawaran pekerjaan yang tidak memenuhi persyaratan pendidikan menyebabkan pengangguran. Jumlah orang yang menganggur terhadap seluruh angkatan kerja dikenal sebagai tingkat pengangguran terbuka. Tabel berikut menggambarkan tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jambi tahun 2002-2021.

**Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi
Tahun 2002-2022**

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Perkembangan (%)
2002	5,78	-
2003	6,50	12,46
2004	6,04	(7,08)
2005	10,74	77,81
2006	6,62	(38,36)
2007	6,22	(6,04)
2008	5,14	(17,36)
2009	5,54	7,78
2010	5,08	(8,30)
2011	4,02	(20,87)
2012	3,22	(19,90)
2013	4,84	50,31
2014	5,08	4,96
2015	4,34	(14,57)
2016	4,00	(7,83)
2017	3,87	(3,25)
2018	3,86	(0,26)
2019	4,19	8,55
2020	5,13	22,43
2021	5,09	(0,78)
2022	4,59	(-10,89)
Rata-Rata	5,235	15,14

Sumber: BPS Provinsi Jambi dan BPS Kabupaten Muaro Jambi 2021

Keterangan : () Penurunan.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2002 dan 2021, tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jambi berfluktuasi dengan perkembangan rata-rata 1,98 persen. Pada 2012, tingkat pengangguran terbuka berada pada titik terendah, 3,22 persen. Menurut BI, industri pertanian menyumbang mayoritas lapangan kerja di Jambi, mempekerjakan 783,5 ribu orang (55,04%), diikuti oleh sektor usaha, mempekerjakan 229,9 ribu orang (16,15%), dan sektor jasa masyarakat, mempekerjakan 202,7 ribu orang (14,24%). Dan tingkat pengangguran terbuka tertinggi pada tahun 2005 sebesar 10,74 persen dan rata-rata perkembangan sebesar 77,81 persen.

Menurut BI, keadaan ini tercermin dari rendahnya SBT indikator ini (nilai SBT kurang dari 100), sedangkan kebutuhan hidup minimum meningkat sebesar 14,23 persen pada tahun 2005 dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan pengangguran terbuka ini terkait dengan tingginya inflasi pada tahun 2005, ketika inflasi mencapai 16,50 persen.

Populasi provinsi Jambi meningkat dan pekerjaan diperlukan untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk. Pengangguran dapat terjadi ketika lapangan kerja tidak sesuai dengan populasi yang terus meningkat. Menurut Sukirno dalam Rahman (2023:286), pertumbuhan penduduk kadang dapat menjadi pendorong dan hambatan bagi pembangunan ekonomi. Pertumbuhan populasi meningkatkan tenaga kerja, dan penambahannya memungkinkan peningkatan produksi. Seiring pertumbuhan populasi, begitu juga permintaan barang dan jasa. Peningkatan ini akan memperluas pasar untuk produk yang diproduksi oleh sector perusahaan. Dalam peran ini, pertumbuhan penduduk mendorong peningkatan produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi. Pertumbuhan penduduk juga menghambat pembangunan ekonomi jika lapangan kerja tersedia sedikit. Jika populasi meningkat tanpa meningkatkan lapangan kerja, itu akan menyebabkan peningkatan pengangguran.

Pertumbuhan penduduk adalah pergeseran jumlah penduduk, baik yang bertambah maupun menurun. Migrasi, kelahiran, kematian, dan peristiwa lainnya semuanya berdampak pada peningkatan populasi. Berkurangnya pertumbuhan penduduk bahwa sementara populasi suatu daerah menurun, pertumbuhan penduduk akan meningkat jika ada lebih banyak kelahiran dan migrasi masuk dari luar wilayah daripada migrasi keluar dari dalam. Said (2019:31)

Pertumbuhan penduduk dan tingkat pekerjaan mempengaruhi pengangguran dan perluasan kesempatan kerja. Pertumbuhan penduduk dan ketidakseimbangan antara angkatan kerja dan pekerjaan yang tersedia akan meningkatkan tingkat pengangguran di masyarakat. Jika pemerintah tidak mengatasi masalah ini, itu akan memberikan tekanan serius pada pertumbuhan ekonomi di masa depan. Kekurangan penduduk atau kelebihan penduduk mempengaruhi keberhasilan pembangunan wilayah itu. Tabel berikut menunjukkan pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi dari tahun 2002 hingga 2021.

**Tabel 1.2 Pertumbuhan Penduduk Di Provinsi Jambi
Tahun 2002-2022**

Tahun	Pertumbuhan Penduduk (%)	Perkembangan (%)
-------	--------------------------	------------------

2002	1,63	-
2003	3,39	107,98
2004	2,18	(35,69)
2005	0,29	(86,70)
2006	2,13	634,48
2007	2,20	3,29
2008	1,68	(23,64)
2009	1,63	(2,98)
2010	9,66	492,64
2011	1,93	(80,20)
2012	1,88	(2,59)
2013	1,83	(2,66)
2014	1,78	(2,73)
2015	1,72	(3,37)
2016	1,67	(2,91)
2017	1,62	(2,99)
2018	1,57	(3,09)
2019	1,52	(3,18)
2020	-2,11	(238,81)
2021	1,04	(149,29)
2022	1,28	18,75
Rata-Rata	1,93	90,38

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2021

Keterangan : () Penurunan.

Pertambahan penduduk di Provinsi Jambi berfluktuasi, seperti terlihat pada Tabel 1.2. Pertumbuhan penduduk pada tahun 2010 hingga 2020 menurun lebih dari 1%, atau 1,34 persen per tahun, dibandingkan dengan periode 2000 hingga 2010, pertumbuhan penduduk rata-rata 2,54 persen. Dari tahun 2002 hingga 2019, jumlah penduduk Provinsi Jambi bertambah setiap tahunnya. Jumlah penduduk Provinsi Jambi turun sebesar -2,11 persen pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh virus corona yang menyebabkan banyak kematian akibat virus ini, sehingga populasinya menurun, dan jumlah penduduk yang tinggal di luar KK/KTP adalah 10,18%, atau sekitar 361,37 ribu.

Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa ada sejumlah besar penduduk yang sebelumnya bermigrasi dari daerah pemukiman dan sekarang tidak tinggal di alamat yang tercantum dalam KK/KTP.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka tidak hanya jumlah penduduk tetapi juga pertumbuhan ekonomi. Para ekonom melihat Isu pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai proses dimana, melalui waktu, keadaan ekonomi suatu bangsa terus membaik. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perluasan kapasitas ekonomi untuk output, yang terlihat dalam peningkatan pendapatan nasional. Hasyim (2016:231).

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat dan peningkatan kekayaan. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi ini merupakan pertumbuhan output ekonomi riil dari waktu ke waktu, sehingga biasanya diukur dalam bentuk pertumbuhan produk domestik bruto atau pertumbuhan pendapatan per kapita. Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan salah satu tujuan utama kebijakan ekonomi makro. Wibowo (2017:31).

Pembangunan ekonomi memiliki dua efek penting. Meningkatkan standar hidup, mensejahterakan masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru. Pertumbuhan ekonomi adalah masalah makroekonomi jangka panjang, dengan semua masyarakat di suatu negara meningkatkan atau berusaha meningkatkan faktor-faktor produksi seperti jumlah pekerja akan meningkat, sehingga

mengurangi tingkat pengangguran. Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi dari tahun 2002 hingga 2021.

**Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi
Tahun 2002-2022**

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Perkembangan (%)
2002	5,86	-
2003	5,00	(14,67)
2004	5,38	7,6
2005	5,57	3,53
2006	5,89	5,74
2007	6,82	15,79
2008	7,16	4,98
2009	6,39	(10,75)
2010	7,35	15,02
2011	7,86	6,94
2012	7,03	(10,56)
2013	6,84	(2,70)
2014	7,36	7,60
2015	4,21	(42,79)
2016	4,37	3,80
2017	4,60	5,26
2018	4,69	1,96
2019	4,35	(7,25)
2020	-0,44	(110,11)
2021	3,66	(931,82)
2022	5,13	28,65
Rata-Rata	5,48	58,92

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2021

Keterangan : () Penurunan

Dari Tabel 1.3 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi berfluktuasi sedangkan perkembangannya menurun. Pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -0,44 persen, sedangkan perkembangannya sebesar -110,11 persen. Penyebabnya adalah virus Covid-19 yang membuat pertumbuhan ekonomi tidak stabil dan mengalami penurunan yang sangat tajam. Menurut BI dalam laporan ekonomi provinsi, pada tahun 2020

pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi secara umum melambat dibandingkan tahun sebelumnya, penurunan output ekonomi daerah sejalan dengan penurunan aktivitas dan mobilitas ekonomi yang disebabkan oleh virus corona. Penurunan terjadi hampir di semua sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tertinggi tercatat pada tahun 2011 sebesar 7,86 persen, perkembangannya sebesar 6,94 persen. Hal ini menunjukkan bahwa industri di Provinsi Jambi tumbuh cukup baik. Menurut Laporan Perekonomian BI Kabupaten, pertumbuhan ekonomi Jambi meningkat di sektor perdagangan, hotel serta restoran (PHR) dan pertanian. Sementara itu, peningkatan konsumsi rumah tangga swasta dan pembentukan modal nasional bruto (PMTDB) mempercepat pertumbuhan ekonomi dari segi penggunaan. Dari sisi manufaktur, perlambatan pertumbuhan ekonomi lebih disebabkan oleh perlambatan ekonomi, namun demikian sektor-sektor yang memberikan kontribusi cukup besar ialah sektor industri pengolahan serta perdagangan, hotel dan restoran.

Tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Sukirno (2016:333) mengklaim bahwa pemerintah masih memperhatikan masalah inflasi. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah untuk mempertahankan tingkat inflasi yang ada pada tingkat yang sangat rendah. Terkadang tingkat inflasi meningkat secara tiba-tiba atau hasil dari kejadian yang tidak diharapkan oleh pemerintah, seperti penurunan daya beli suatu mata uang atau periode ketidakstabilan politik. Pemerintah harus membuat program untuk mengembalikan stabilitas harga dalam menanggapi masalah inflasi yang meningkat dengan cepat.

Menurut Wibowo (2017:33) Inflasi adalah kondisi ekonomi yang terjadi sesekali dan terus menerus dengan tingkat harga umum yang meningkat. Oleh karena itu, inflasi menyebabkan tingkat pendapatan riil yang lebih rendah dan turunnya daya beli masyarakat. Inflasi adalah salah satu penyakit makroekonomi utama karena berdampak negatif terhadap berbagai kinerja ekonomi.

Menurut Sulfida dan Fareza (2022:127), inflasi adalah salah satu masalah ekonomi yang mendapat banyak perhatian dari para pemikir ekonomi. Inflasi adalah kecenderungan umum dan terus menerus dari harga untuk naik. Kenaikan harga hanya satu atau dua komoditas tidak disebut inflasi., Perlu juga diwaspadai kenaikan harga yang berkelanjutan, karena kenaikan harga musiman yang terjadi sebelum hari besar atau yang terjadi hanya sekali dan tidak memiliki efek jangka panjang tidak disebut inflasi. Inflasi umumnya berarti kenaikan harga. Inflasi tahunan meningkatkan pengangguran yang tinggi dan mempengaruhi standar hidup dan kesejahteraan masyarakat. Tingkat inflasi suatu wilayah adalah ukuran untuk masalah ekonomi baik atau tidaknya yang dihadapi wilayah tersebut. Tabel berikut menunjukkan inflasi Jambi dari tahun 2002 hingga 2021.

**Tabel 1.4 Laju Inflasi Di Provinsi Jambi
Tahun 2002-2022**

Tahun	Laju Inflasi (%)	Perkembangan (%)
2002	12,62	-
2003	3,79	(69,97)

2004	7,16	88,92
2005	16,50	130,45
2006	10,66	(35,39)
2007	7,42	(30,39)
2008	11,57	55,93
2009	2,49	(78,48)
2010	10,52	322,49
2011	2,76	(73,76)
2012	4,22	52,89
2013	8,74	107,11
2014	8,72	(0,23)
2015	1,37	(84,29)
2016	4,54	231,39
2017	2,68	(40,97)
2018	3,02	12,69
2019	1,27	(57,95)
2020	3,09	143,31
2021	1,67	(45,95)
2022	6,39	73,86
Rata-Rata	6,25	82,69

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2021

Keterangan : () Penurunan.

Berdasarkan Tabel 1.4 tingkat inflasi Jambi mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan 31,39 persen. Tingkat inflasi terendah adalah 1,27 persen pada 2019, dan tingkat perkembangannya -57,94 persen. Inflasi rendah pada 2019 terkendalinya harga pangan. Tingkat inflasi tertinggi adalah 16,50 persen pada tahun 2005, dengan tingkat perkembangan rata-rata 130,45 persen. Menurut BI, kenaikan inflasi di Kota Jambi disebabkan oleh kenaikan harga BBM rata-rata 101,65%. Inflasi pada bulan November 2005 disebabkan oleh meningkatnya permintaan dan dampak yang masih ada dari kenaikan harga BBM pada bulan sebelumnya.

Dengan latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi Tahun 2002-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi dari 2002 sampai hingga 2022, dengan rata-rata perkembangan adalah 15,14 persen. Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi pada tahun 2005 tertinggi yaitu 10,74 persen kemudian mengalami penurunan yang signifikan menjadi 3,22 persen pada tahun 2012.
2. Pertumbuhan penduduk di Provinsi Jambi berfluktuasi dan cenderung menurun. Tingkat pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi tertinggi pada tahun 2010 yaitu 9,66 persen setelah itu menurun sebesar -2,11 persen pada tahun 2020.
3. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi berfluktuasi dari tahun 2002 hingga tahun 2022 dengan rata-rata perkembangan 58,92 persen. Tingkat Pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah 7,86% pada tahun 2011, tetapi tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 menurun sebesar -0,44%.
4. Tingkat inflasi Provinsi Jambi berfluktuasi dari tahun 2002 hingga 2021 dengan rata-rata perkembangannya 82,69 %. Inflasi di Provinsi Jambi tertinggi sebesar 16,50% pada tahun 2005 tetapi turun menjadi 1,27% pada tahun 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan di teliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi tahun 2002-2022?.
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi tahun 2002-2022?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi jambi tahun 2002-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi jambi tahun 2002-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan menginformasikan mengenai pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

2. Manfaat praktis

Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau kebutuhan serta tindakan untuk mengatasi masalah pengangguran di Provinsi Jambi.



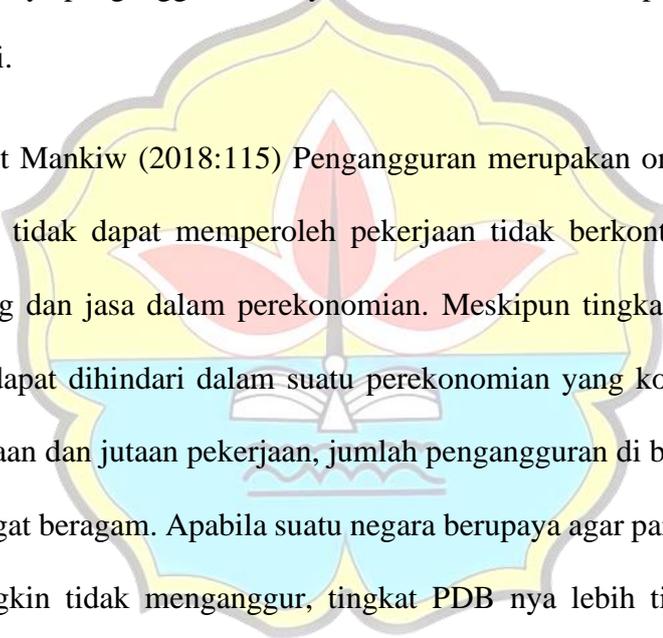
TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Pengangguran

Menurut Sukirno dalam Sukarniati (2019:119) Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Faktor utama yang dapat menimbulkan pengangguran adalah karena rendahnya pengeluaran agregat. Selain

karena rendahnya tingkat pengeluaran faktor lain yang dapat menimbulkan pengangguran adalah adanya keinginan untuk mencari kerja yang lebih baik adanya penggunaan peralatan produksi modern yang mengurangi pemakaian tenaga kerja dan adanya ketidaksesuaian keterampilan pekerja dan kebutuhan tenaga kerja. Pengangguran dianggap sebagai penyakit ekonomi karena terdapat beberapa hal yang merugikan dari adanya pengangguran seperti yang dikemukakan oleh Dorbusch. Adanya pengangguran yang menyebabkan penurunan pendapatan nasional tersebut dikarenakan adanya pengangguran menyebabkan mereka tidak dapat terlibat dalam proses produksi.



Menurut Mankiw (2018:115) Pengangguran merupakan orang yang ingin bekerja namun tidak dapat memperoleh pekerjaan tidak berkontribusi terhadap produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Meskipun tingkat pengangguran tertentu tidak dapat dihindari dalam suatu perekonomian yang kompleks dengan ribuan perusahaan dan jutaan pekerjaan, jumlah pengangguran di berbagai periode dan negara sangat beragam. Apabila suatu negara berupaya agar para pekerjaannya sebanyak mungkin tidak menganggur, tingkat PDB nya lebih tinggi dari pada negara itu membiarkan sebagian besar pekerjaannya menganggur.

Menurut Naf'an (2014:136) Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang di alami oleh banyak negara termasuk Indonesia. Begitu seriusnya masalah pengangguran ini sehingga dalam setiap rencana pembangunan ekonomi masyarakat selau dikatakan dengan tujuan menurunkan angka pengangguran namun pengangguran tetap saja terjadi baik di kota maupun desa yang disebabkan oleh kurangnya kesempatan kerja. Pengangguran terjadi

disebabkan karena adanya kesenjangan antara penyediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Pengangguran juga bisa terjadi meskipun jumlah kesempatan kerja tinggi akan tetapi terbatasnya informasi, perbedaan dasar keahlian yang tersedia dari yang dibutuhkan atau bahkan dengan sengaja memilih untuk menganggur. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat membawa berbagai dampak pada proses pembangunan ekonomi. Agar tidak terus berlanjut, pemerintah harus segera mengatasi masalah pengangguran karena masalah pengangguran adalah masalah yang sangat mendasar dan sensitif bagi kestabilan ekonomi dan keamanan suatu negara.

Menurut BPS, Pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta mereka yang sudah mendapatkan tetapi belum mulai bekerja. Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Berikut rumus TPT menurut Badan Pusat Statistik (BPS).

$$\text{Rumus TPT} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100 \%$$

Dimana :

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka.

JP = Jumlah Pengangguran.

JAK = Jumlah Angkatan Kerja.

2.1.1.1 Jenis-Jenis Pengangguran

Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya dalam penggolongan ini Sukirno (2016:328) mengklasifikasikan jenis pengangguran sebagai berikut:

a. Pengangguran Normal Atau friksional

Apabila dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah di pandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau friksional. Pengangguran ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja tetapi sedang mencari kerja lain yang lebih baik.

b. Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju akan ada kalanya mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh faktor berikut antara lain wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi, biaya pengeluaran sangat tinggi dan ekspor industri sangat menurun. Kemerosotan ini menyebabkan industri menurun dan sebagian besar pekerja diberhentikan dan menjadi penganggur.

Pengangguran ini digolongkan sebagai pengangguran struktural, dinamakan demikian karena disebabkan oleh struktur kegiatan ekonomi.

c. Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini dapat ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.

d. Pengangguran Silikal

Kemerosotan permintaan agregat mengakibatkan perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, sehingga pengangguran akan bertambah. Pengangguran dengan wujud tersebut dinamakan pengangguran silikal.

Jenis pengangguran berdasarkan cirinya dalam penggolongan ini Sukirno (2016:330) mengklasifikasikan jenis pengangguran sebagai berikut:

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka tercipta sebagai akibat dari penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertmbahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan.

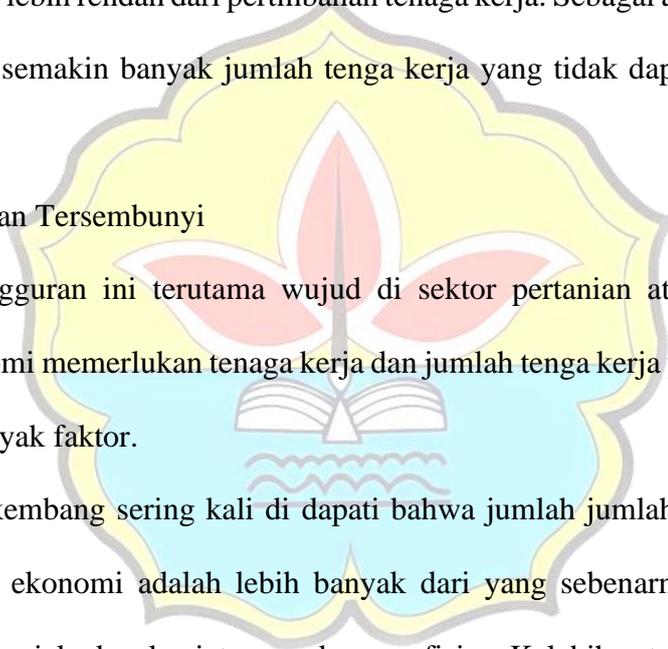
b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung banyak faktor.

Di negara berkembang sering kali di dapati bahwa jumlah jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya di perlukan supaya dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

c. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau para pesawah atau petani tidak dapat



mengerjakan tanahnya. Pengangguran ini digolongkan sebagai pengangguran musiman atau bermusim.

d. Setengah Menganggur

Di negara berkembang, migrasi dari desa ke kota sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagian terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu, selain itu yang tidak menganggur tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Pekerja yang mempunyai masa kerja seperti ini digolongkan sebagai setengah menganggur.

2.1.1.2 Teori Pengangguran

Teori-teori pengangguran dapat dijelaskan melalui beberapa teori yang ada, berikut merupakan teori mengenai pengangguran (Dermawan 2021:31) sebagai berikut:

a. Teori Keynes

Pendapat teori Keynes tentang pengangguran ialah adanya pengangguran diakibatkan oleh rendahnya permintaan agregat. Maka dari itu, pertumbuhan ekonomi yang mengalami kelambatan disebabkan oleh rendahnya konsumsi, melainkan bukan karena produksi yang rendah. Permasalahan ini tidak dapat dikaitkan dengan mekanisme pasar bebas. Meningkatnya tenaga kerja, nilai upah akan mengalami penerunan sehingga merugikan karena penurunan upah berarti

menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang. Akhirnya produsen tidak mampu menyerap tenaga kerja.

b. Teori Kependudukan dari Malthus

Menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat maka tenaga kerja pun akan semakin meningkat. Dengan semakin banyaknya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada karena jumlah kesempatan yang sedikit itulah maka manusia saling bersaing memperoleh pekerjaan dan yang tersisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan penganggur.

2.1.2 Pertumbuhan Penduduk

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Menurut Bidarti (2020:1) Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Indikator tingkat pertumbuhan penduduk sangat berguna untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah pada masa yang akan datang.

Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang akan datang, diketahui pula kebutuhan dasar penduduk tidak hanya di bidang sosial dan ekonomi tetapi juga di bidang politik. Pertumbuhan penduduk memengaruhi secara langsung upaya peningkatan mutu pemanfaatan sumber daya manusia. Pertumbuhan penduduk merupakan sumber utama peningkatan jumlah sumber daya manusia yang memerlukan pembinaan, pengembangan serta pemanfaatan. Dalam hubungan ini adanya pertumbuhan penduduk relatif masih tinggi memperberat tekanan terhadap sumber

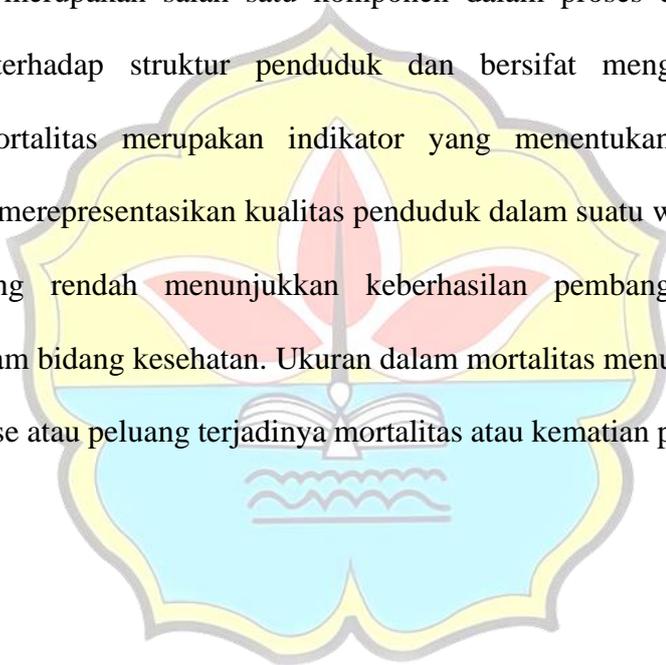
daya alam dan lingkungan hidup serta mempersempit usaha-usaha menciptakan keserasian sosial.

2.1.2.2 Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Penduduk

Menurut Bidarti (2020:33) ada 3 faktor yang memengaruhi pertumbuhan penduduk antara lain sebagai berikut:

1. Kematian (Mortalitas)

Mortalitas merupakan salah satu komponen dalam proses demografi yang berpengaruh terhadap struktur penduduk dan bersifat mengurangi jumlah penduduk. Mortalitas merupakan indikator yang menentukan kesejahteraan penduduk dan merepresentasikan kualitas penduduk dalam suatu wilayah. Tingkat mortalitas yang rendah menunjukkan keberhasilan pembangunan wilayah, khususnya dalam bidang kesehatan. Ukuran dalam mortalitas menunjukkan angka, rasio, persentase atau peluang terjadinya mortalitas atau kematian penduduk dalam suatu wilayah.



2. Kelahiran (Fersilitas)

Fersilitas merupakan kemampuan berproduksi yang sebenarnya dari penduduk (actual reproduction performance) atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud di sini hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung. Fersilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk.

3. Migrasi

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Dalam mobilitas penduduk terdapat migrasi internasional yang merupakan perpindahan yang melewati batas suatu negara ke negara lain dan juga migrasi internal yang merupakan perpindahan penduduk yang berkebutuhan pada sekitar wilayah satu negara saja. Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain.

2.1.2.3 Teori Kependudukan

Menurut Bidarti (2020:17) adapun beberapa teori kependudukan sebagai berikut:

a. Thomas Robert Malthus

Teori Malthus menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung. Teori Malthus menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertumbuhan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut deret hitung. Robert Malthus mengemukakan beberapa pendapat tentang kependudukan, yaitu sebagai berikut:

1. Penduduk, apabila tidak ada pembatasan akan berkembang biak dengan sangat cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi.
2. Manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan sedangkan laju pertumbuhan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk.

Demikian teori tersebut mendapat berbagai kritik karena Malthus tidak memperhitungkan hal-hal sebagai berikut ini:

1. Kemajuan bidang transportasi yang dapat menghubungkan satu daerah dengan daerah lain sehingga distribusi makanan dapat berjalan.
2. Kemajuan bidang teknologi, terutama bidang pertanian.
3. Usaha pembatasan kelahiran bagi pasangan yang sudah menikah.
4. Fertilitas akan menurun apabila perbaikan ekonomi dan standar hidup penduduk dinaikkan.

b. Aliran Marxist

Berikut ini beberapa aliran Marxist:

1. Populasi manusia tidak menekan makanan tapi mempengaruhi kesempatan kerja.
2. Kemelaratan bukan terjadi karena cepatnya pertumbuhan penduduk tapi karena kaum kapitalis mengambil sebagian hak para buruh.
3. Semakin tinggi tingkat populasi manusia semakin tinggi produktivitasnya jika teknologi tidak menggantikan tenaga manusia sehingga tidak perlu menekan jumlah kelahirannya.

2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Leasiwal (2022:1) Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang di mana setiap periode masyarakat suatu negara akan berusaha menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Tujuannya berupa kenaikan tingkat produksi rill (pendapatan nasional) dan taraf hidup (pendapatan rill perkapita) melalui

penyediaan dan pengalihan proses faktor-faktor produksi. Dengan meningkatnya faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja yang bertambah.

Menurut Adisasmita (2015:9) Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai tindakan untuk meningkatkan kapasitas produksi yang menghasilkan tambahan output yang ada pada umumnya diukur menggunakan produk domestik bruto (PDB) untuk tingkat nasional atau produk domestik regional bruto (PDRB) untuk tingkat daerah. PDB/PDRB merupakan indikator atau tolok ukur keberhasilan ekonomi dari suatu negara atau daerah. PDB atau PDRB merupakan nilai produksi dari keseluruhan sektor pembangunan yang meliputi seperti pertanian, pertambangan, bangunan atau konstruksi, perindustrian, perdagangan, perhubungan, pendidikan, kesehatan, keuangan dan perbankan dan jasa lainnya.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2016:429) ada beberapa faktor sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi:

a. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca serta jumlah dan hasil laut yang dapat diperoleh, jenis dan jumlah kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian di suatu negara terutama pada masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

b. Jumlah penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat pada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah

akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan jumlah tenaga kerja tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari pada pertambahan tenaga kerja.

Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertambahan itu kepada luas pasar. Perkembangan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan sektor perusahaan akan bertambah pula.

Akibat buruk dari perkembangan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kelebihan penduduk.

c. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang modal sangat penting dalam mempertinggi koefisien pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang tinggi yaitu jauh lebih modern dari pada kemajuan yang dicapai oleh masyarakat yang masih belum berkembang.

Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang sangat penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi. Tanpa adanya perkembangan

teknologi, produktivitas barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Oleh karena itu pendapatan perkapita hanya mengalami perkembangan yang sangat kecil. Kemajuan ekonomi yang berlaku di berbagai negara terutama ditimbulkan oleh kemajuan teknologi.

d. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting perannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam menganalisis mengenai masalah pembangunan di negara berkembang, ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi tidak dapat di percepat.

Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai di mana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Di sebagian masyarakat terdapat sikap masyarakat dapat memberikan dorongan yang besar kepada pertumbuhan ekonomi. Sikap demikian itu antara lain adalah sikap berhemat yang bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak uang untuk investasi, sikap sangat menghargai kerja keras dan kegiatan untuk mengembangkan usaha dan sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan.

2.1.3.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Adapun teori pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2016:432) sebagai berikut:

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan para ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan. Pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan.

Menurut pandangan para ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang rendah. Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang. Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup.

b. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi, inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu

barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasar yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi koefisien kegiatan perusahaan.

c. Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik melihat dari segi penawaran. Menurut teori ini yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi.

Faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukan penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

2.1.4 Inflasi

2.1.4.1 Pengertian Inflasi

Menurut Sari (2019:30) Inflasi adalah suatu keadaan yang menggambarkan naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung terus-menerus. Inflasi dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah uang beredar, terhambatnya produksi, permintaan agregat, naiknya harga BBM dan tarif dasar listrik.

Menurut Hasyim (2017:186) inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Jika hanya satu atau dua jenis barang saja yang naik itu bukan merupakan inflasi. Kenaikan harga yang bersifat sementara misalnya kenaikan karena musiman, bencana hari raya dan sebagainya tidak disebut sebagai inflasi.

Menurut Sukirno (dalam Huda 2018:175) Inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Inflasi biasanya menunjuk pada harga konsumen tetapi bisa juga menggunakan harga-harga lain biasanya diekspresikan sebagai persentase perubahan angka indeks.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Inflasi

Menurut Sukirno (2016:333) Berdasarkan pada sumber atau penyebab kenaikan harga yang berlaku, inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk sebagai berikut:

a. Inflasi Tarikan Permintaan

Demand-pull inflation atau disebut juga dengan inflasi tarikan permintaan. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

b. Inflasi Desakan Biaya

Inflasi desakan biaya atau *Cost Push Inflation*. Inflasi ini berlaku dalam masa perekonomian berkembang pesat ketika tingkat pengangguran rendah. Apabila perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah maka mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran bayaran yang lebih

tinggi. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat yang akan menyebabkan kenaikan harga berbagai barang.

c. Inflasi Diimpor

Inflasi juga dapat bersumber dari kenaikan harga barang yang di impor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan.

2.1.4.3 Efek Buruk Inflasi

Menurut Sukirno (2016:338) kenaikan harga yang tinggi dan bukan saja menimbulkan beberapa efek buruk terhadap kegiatan ekonomi tetapi juga kepada kemakmuran individu dan masyarakat. Berikut efek buruk inflasi:

a. Inflasi dan Perkembangan Ekonomi

Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan mendorong perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menaik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Kenaikan harga tersebut menimbulkan efek yang buruk pada perdagangan dan kenaikan harga barang negara itu tidak dapat bersaing di pasaran internasional maka ekspor akan menurun sebaliknya harga produksi dalam negeri yang semakin tinggi sebagai akibat inflasi menyebabkan barang-barang impor menjadi relatif murah.

b. Inflasi Kemakmuran Masyarakat

Selain menimbulkan efek buruk terhadap kegiatan ekonomi negara, inflasi juga akan menimbulkan efek pada kemakmuran masyarakat berikut:

- Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap. Pada umumnya kenaikan upah tidaklah secepat kenaikan harga. Maka inflasi akan menurunkan upah riil individu yang berpendapatan rendah.
- Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang. Simpanan di bank, simpanan tunai dan simpanan dalam institusi keuangan lainnya merupakan simpanan keuangan. Nilai riil nya akan menurun apabila inflasi berlaku.
- Memperburuk pembagian kekayaan. Penerima pendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan dalam nilai riil pendapatannya dan pemilik kekayaan bersifat keuangan akan mengalami penurunan dalam nilai riil kekayaannya.

2.1.4.4 Teori Inflasi

Adapun teori inflasi menurut Sulfaidah (2022:131) secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi yaitu:

a. Teori Kuantitas

Inti dari teori ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar (apakah berupa penambahan uang kartal atau penambahan uang giral tidak menjadi soal). Tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar, kejadian seperti misalnya kegagalan panen hanya akan menaikkan harga untuk sementara waktu saja. Apabila jumlah uang tidak ditambah inflasi akan berhenti dengan sendirinya apapun sebab awal dari kenaikan harga tersebut.
2. Laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga di masa

mendatang. Ada tiga kemungkinan keadaan. Keadaan pertama adalah bila masyarakat tidak atau belum mengharapkan harga-harga untuk naik pada bulan mendatang. Keadaan kedua adalah dimana masyarakat mulai sadar bahwa ada inflasi. Keadaan yang ketiga terjadi pada tahap inflasi yang lebih parah yaitu tahap hiperinflasi, dalam keadaan ini orang sudah kehilangan kepercayaannya terhadap nilai mata uang.

b. Teori Keynes

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, teori ini menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki antara kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya ditartikan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang selalu melebihi jumlah barang yang tersedia.

c. Teori Strukturalis

Teori ini memberi tekanan pada ketahanan dari struktur perekonomian negara sedang berkembang karena inflasi dikaitkan dengan faktor struktural dari perekonomian yang menurut definisi fakta ini hanya bisa berubah secara perlahan dan dalam jangka panjang. maka teori ini bisa disebut teori inflasi jangka panjang. Menurut teori ini, ada 2 ketahanan utama dalam perekonomian negara sedang berkembang yang bisa menimbulkan inflasi. Pertama, nilai ekspor tumbuh secara lamban dibanding dengan pertumbuhan sektor lain. Kedua,

produksi bahan makanan di dalam negeri tidak tumbuh secepat pertumbuhan penduduk dan penghasilan perkapita sehingga harga bahan makanan di dalam negeri cenderung naik melebihi kenaikan harga barang lain.

2.1.5 Hubungan Antara Variabel Dependen Dengan Independen

a. Hubungan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Anggoro (2015) kenaikan jumlah penduduk yang dialami di suatu wilayah mengakibatkan kenaikan pada jumlah angkatan kerja di wilayah tersebut. Akan tetapi, kenaikan jumlah angkatan kerja tersebut tidak diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja dan pada akhirnya jumlah angkatan kerja yang bertambah tersebut tidak dapat di distribusikan secara keseluruhan ke lapangan pekerjaan. Hal itu akan berdampak pada jumlah pengangguran yang semakin meningkat.

Menurut Ayuningtyas (2018) dengan terus bertambahnya jumlah populasi penduduk dari tahun ke tahun disatu sisi memang memberikan dampak positif yaitu tersedianya lapangan pekerjaan namun disisi lain karena banyaknya jumlah tenaga kerja tidak sebesar jumlah kesempatan kerja yang tersedia maka banyak penduduk yang menjadi pengangguran. Laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat akan menyebabkan terjadinya kelebihan tenaga kerja dan apabila tanpa diikuti dengan perluasan kesempatan kerja dapat menimbulkan masalah pengangguran.

b. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut leasiwal (2022:94) Hukum okun yang dikenalkan oleh Arthur Okun untuk menguji hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Hukum okun menyatakan adanya hubungan negatif yang linear antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Dimana kenaikan 1% tingkat pengangguran akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya kenaikan 1% pada output akan menyebabkan penurunan tingkat pengangguran.

c. Hubungan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Mankiw (2018:308) Kurva Philips merupakan hubungan jangka pendek atau trade-off antara inflasi dan pengangguran. Philips menunjukkan korelasi yang negatif antara tingkat pengangguran dan tingkat inflasi. Dimana tingkat pengangguran yang rendah cenderung memiliki inflasi yang tinggi dan tingkat pengangguran yang tinggi cenderung memiliki inflasi yang rendah. Kurva Philips menunjukkan kombinasi antara inflasi dan pengangguran yang muncul dalam jangka pendek dikarenakan pergeseran dari kurva permintaan agregat jangka pendek. Peningkatan permintaan agregat untuk barang dan jasa dalam jangka pendek akan menyebabkan bertambahnya keluaran produksi barang dan jasa dan tingkat harga yang lebih tinggi. Keluaran produksi yang lebih besar berarti pula tenaga kerja yang semakin banyak demikian tingkat pengangguran menjadi lebih rendah selain, tingkat harga yang lebih tinggi mengindikasikan tingkat inflasi yang lebih tinggi.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan proposal ini peneliti mencoba menggali informasi dari beberapa jurnal penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai

kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Berikut adalah tabel penelitian terdahulu mengenai pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	M Zahari Vol. 14 No.3, 2014	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Di Provinsi Jambi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap upah minimum provinsi jambi karena kenaikan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan tingkat UMP. 2. Variabel inflasi mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap upah minimum provinsi Jambi. Hasil ini menunjukkan setiap peningkatan inflasi menyebabkan terjadi penurunan nilai UMP yang di belanjakan untuk membeli kebutuhan hidup pekerja.
2.	Muhammad Amali Vol.17 No.2, 2017	Pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan Belanja Langsung Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laju pertumbuhan ekonomi, IPM, belanja langsung dan kemiskinan pada periode 2010-2013 mengalami peningkatan pada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jambi. 2. Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan sedangkan IPM dan belanja langsung berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Sedangkan secara simultan untuk pertumbuhan ekonomi dan IPM dan belanja langsung berpengaruh signifikan perkembangan kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Jambi.
3.	Sudirman, Lili Andriani Vol.1 No.1 September 2017	PENGARUH UPAH MINIMUM DAN INFLASI TERHADAP JUMLAH	Dari analisis regresi linear berganda bahwa upah minimum mempunyai hubungan negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi dimana jika upah minimum naik 1% maka jumlah penduduk miskin akan turun

		<p>PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI JAMBI</p>	<p>sebesar 0,410 dan signifikan pada (a) 5%, dan pada variabel Inflasi mempunyai hubungan positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jambi, jika inflasi naik 1% maka jumlah penduduk miskin akan naik sebesar 0,011 dan tidak signifikan pada (a) 5%. Sedangkan untuk analisis dari uji F dan uji t dapat diketahui bahwa pengaruh variabel bebas (Upah Minimum dan Inflasi) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi secara simultan atau bersama-sama (Uji F) berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Nilai Fhitung dan Ftabel ($51,194 > 3,89$), dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh positif yang signifikan. Untuk uji t dari variabel upah minimum di dapatkan nilai Thitung dengan Ttabel sebesar $7,373 > 2,179$. Level signifikan variabel Upah Minimum (X1) adalah sebesar $0,000 < (0,05)$ dan untuk uji t dari variabel inflasi sebesar $0,218 < 2,179$. Level signifikan variabel Inflasi (X2) adalah sebesar $0,831 > (0,05)$. Berdasarkan analisis regresi berganda dengan SPSS 23 di dapat hasil bahwa variabel yang lebih besar mempengaruhi dalam penelitian ini adalah variabel Upah Minimum. Upah minimum dapat mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi. Jika upah Minimum meningkat maka dapat menurunkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi karena dengan pendapatan yang diperoleh dari bekerja, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kesempatan untuk memenuhi kebutuhan hidup.</p>
--	--	--	--

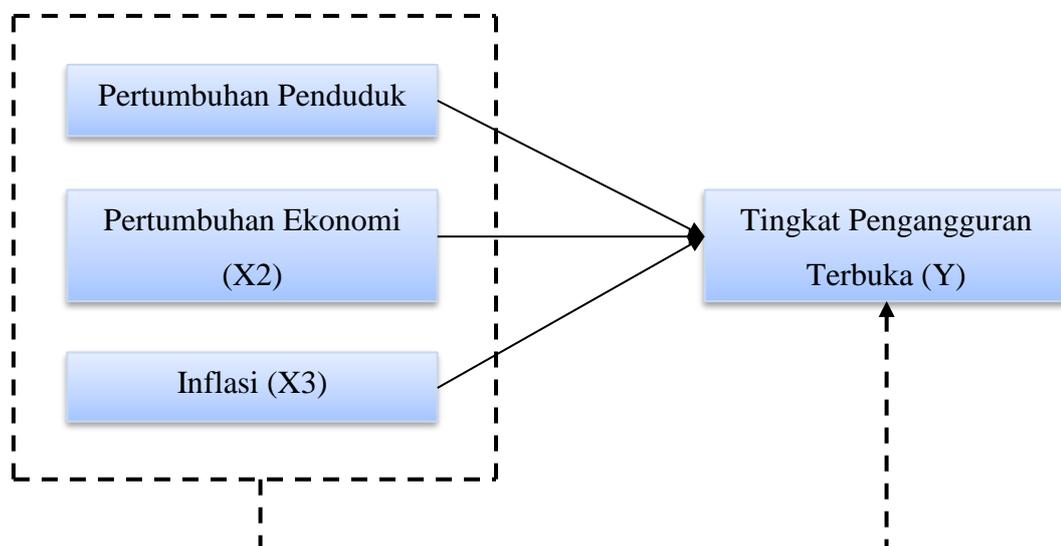
4.	Sudirman, M. Alhudori Vol 2 No 1 2018.	Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kemiskinan Di Provinsi Jambi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi berfluktuatif dengan rata-rata pertahun 7,10% sedangkan perkembangan konsumsi rumah tangga cenderung meningkat dalam kurun waktu 10 tahun dengan rata-rata pertahun adalah sebesar 5,12% sementara itu perkembangan investasi cenderung menurun dan rata-rata pertahunnya adalah 15,25%. 2. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, terdapat hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi hal ini disesuaikan dengan teori ekonomi bahwa pertumbuhan ekonomi akan dijelaskan oleh invesrasi maka hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji F dan uji t. Nilai F tabel sebesar 4,07 sedangkan F hitung sebesar 9,422 dengan demikian dinyatakan bahwa F hitung ($9,422 > F \text{ tabel } (4,07)$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.
----	---	---	--

2.1.7 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang digunakan untuk melihat pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi tahun 2002-2021. Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka yaitu jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

Menurut Sukrino (dalam Kuntiarti, 2018) penduduk yang terus bertambah dari tahun ke tahun dapat menyebabkan penghambat maupun pendorong pada perkembangan ekonomi. Penduduk yang semakin bertambah akan menyebabkan

kenaikan jumlah angkatan kerja. Namun apabila kenaikan jumlah angkatan kerja ini tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah kesempatan kerja maka hal ini akan menimbulkan pengangguran. Sukirno (dalam Marliana, 2022) Menurut teori pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran mempunyai hubungan negatif yang berarti bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat pengangguran menurun. Pertumbuhan ekonomi terjadi adanya penambahan *Gross Domestic Product*. Salah satu faktor yang menyebabkan pengangguran adalah menurunnya daya beli masyarakat. Dengan menurunnya daya beli pada masyarakat jelas menurunkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan dengan keadaan seperti ini maka perusahaan akan mengurangi permintaan tenaga kerja yang berdampak pada berkurangnya kesempatan kerja sehingga pengangguran semakin meningkat. Pengangguran yang dipengaruhi oleh daya beli masyarakat menyebabkan adanya hubungan dengan inflasi, karena inflasi mempengaruhi daya beli masyarakat dalam jangka panjang (Putri, 2015). Untuk memudahkan penelitian dan memperjelas alur pemikiran dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

----- : Simultan

—————▶: Parsial

Secara simultan variabel independen pertumbuhan penduduk (X1), pertumbuhan ekonomi (X2) dan inflasi (X3) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen tingkat pengangguran terbuka (Y) sedangkan secara parsial, variabel independen pertumbuhan penduduk (X1), pertumbuhan ekonomi (X2) dan inflasi (X3) secara individu mempengaruhi variabel dependen tingkat pengangguran terbuka (Y).

2.1.8 Hipotesis

1. Diduga pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka.
2. Diduga pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa data publikasi dalam bentuk laporan statistik provinsi jambi. Data sekunder yang digunakan adalah

penggabungan dari deret berkala (time series) dari tahun 2002-2022.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data jumlah penduduk provinsi jambi tahun 2002-2022.
- b. Data pertumbuhan ekonomi provinsi jambi tahun 2002-2022.
- c. Data inflasi provinsi jambi tahun 2002-2022.
- d. Data tingkat pengangguran terbuka provinsi jambi tahun 2002-2022.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode studi pustaka dengan melakukan telaah metode pustaka dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti berbagai skripsi, jurnal ekonomi dari universitas Batanghari maupun universitas lain, artikel dan buku literatur yang mendukung proses penelitian ini.

2.2.4 Metode Analisis Data

2.2.4.1 Alat Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dan metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil atau *method of ordinary least square* (OLS) sedangkan operasional pengolahan data dilakukan dengan software SPSS 22. Metode OLS mempunyai beberapa keunggulan yang secara teknis sangat mudah dalam penarikan interpretasi dan perhitungan penaksiran BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, e) dengan variabel dependen (Y). Dengan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel dependen (Y) dan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi sebagai variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Rifkhan (2023:98) Rumus model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots + e.$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen.

α = Konstanta.

X_1 = Variabel Independen.

X_2 = Variabel Independen.

X_3 = Variabel Independen.

β_1 = Koefisien Independen X_1

β_2 = Koefisien Independen X_2

β_3 = Koefisien Independen X_3

e = Kesalahan random (error).

Maka dalam penelitian ini persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e.$$

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka.

α = Konstanta.

X_1 = Pertumbuhan Penduduk.

X_2 = Pertumbuhan Ekonomi.

X_3 = Inflasi.

β_1 = Koefisien Pertumbuhan Penduduk.

β_2 = Koefisien Pertumbuhan Ekonomi.

β_3 = Koefisien Inflasi.

e = Kesalahan random (error).

2.2.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di provinsi jambi tahun 2012 sampai tahun 2021 maka dilakukan uji koefisien determinasi (R^2). Menurut Ghozali (2018:97) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan model variasi terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besar variasi dari variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar nol sampai dengan satu semakin mendekati nilai satu maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap dependen.

2.2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Sebagai model regresi yang baik harus memenuhi empat uji asumsi klasik sebagai berikut:

2.2.5.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki berdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

2.2.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual satu pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.2.5.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi sebagai berikut:

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- b. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- c. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2.2.5.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

2.2.6 Pengujian Hipotesis

2.2.6.1 Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:179) Uji f atau uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai sig > 0,05 maka dapat dinyatakan variabel-variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sementara jika nilai sig < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut tahapan untuk melakukan uji F.

- a. Menentukan F_{Tabel} dengan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel - 1), df 2 (n-k-1), n (jumlah data), K (jumlah variabel independen). Berikut rumus:

$$F = R^2 / (k-1) : (1-R^2) / (n-k-1)$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi.

K = Jumlah Variabel Independen.

n = Jumlah Data.

b. Membandingkan F_{Hitung} dengan F_{Tabel} .

Hipotesis pengujian statistik adalah sebagai berikut:

$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0$: tidak ada pengaruh signifikan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi jambi.

$H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq 0$: Ada pengaruh signifikan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2.2.6.2 Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:179) Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikan sebesar 0,05 t_{hitung} = koefisien regresi atau standar deviasi.
2. Menentukan t_{tabel} dengan menghitung t_{hitung} .

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Hipotesis pengujian statistik sebagai berikut:

a. $H_0 : \alpha_1 = 0$: Tidak ada pengaruh signifikan pertumbuhan penduduk secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

$H_a : \alpha_1 \neq 0$: Ada pengaruh signifikan pertumbuhan penduduk secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

b. $H_0 : \alpha_1 = 0$: Tidak ada pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

$H_a : \alpha_1 \neq 0$: Ada pengaruh signifikan Pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

c. $H_0 : \alpha_1 = 0$: Tidak ada pengaruh signifikan inflasi secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

$H_a : \alpha_1 \neq 0$: Ada Pengaruh signifikan inflasi secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

Pengambilan kesimpulannya dengan melihat derajat tingkat kepercayaan α yaitu 0,05 sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2.2.7 Definisi Operasional

Untuk keperluan pengukuran dan pengumpulan data dalam rangka pengujian hipotesis perlu ditetapkan batasan-batasan operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 2.2
Definisi Operasional

Variabel	Operasional	Satuan
Pertumbuhan Penduduk (X1)	Penduduk adalah orang yang menetap di suatu wilayah lebih dari enam bulan dan menetap. Jumlah penduduk diambil dari penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di provinsi jambi tahun 2012-2021.	Persen
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi diambil dari laju pertumbuhan ekonomi provinsi jambi menurut kabupaten/kota tahun 2012-2021.	Persen
Inflasi (X3)	Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu barang atau dua barang tidak bisa disebut inflasi kecuali bila kenaikan tersebut meluas pada sebagian besar dari harga barang-barang lain.	Persen
Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)	Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran terbuka diambil dari jenis kegiatan tenaga kerja	Persen

	di provinsi jambi tahun 2012-2021	
--	-----------------------------------	--

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Letak Geografis Provinsi Jambi

Provinsi Jambi merupakan sebuah Provinsi yang berda di pesisir timur pulau Sumatera bagian tengah. Provinsi Jambi secara geografis terletak antara $0,45^{\circ}$ sampai $2,45^{\circ}$ lintang selatan dan antara $101,10^{\circ}$ sampai $104,55^{\circ}$ bujur timur. Di sebelah utara Provinsi Jambi berbatasan dengan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, sebelah timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu. Peta wilayah Provinsi Jambi disajikan dalam gambar 3.1.



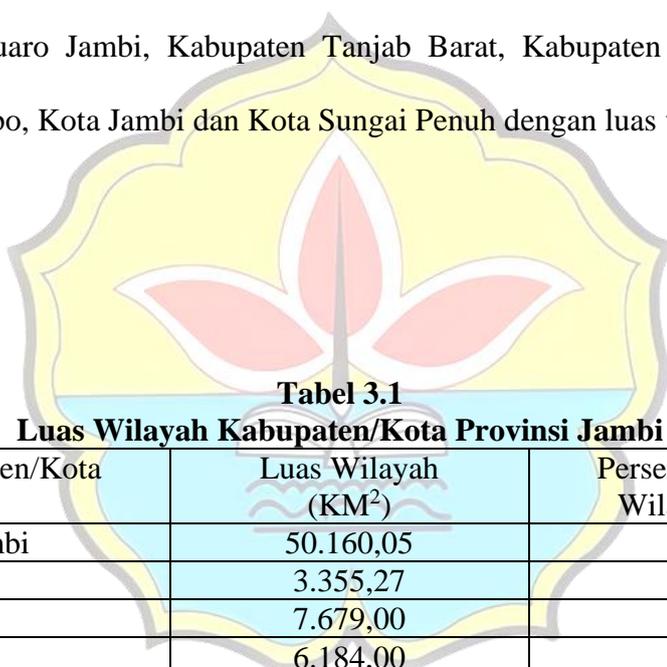
Gambar 3.1 Peta Wilayah Provinsi Jambi

Dari letak geografis ini terlihat bahwa Provinsi Jambi memiliki posisi yang sangat strategis karena terletak di tengah pulau Sumatera yang mempunyai hubungan terbuka dengan daerah lain. Letak geografis ini sangat menguntungkan Provinsi Jambi untuk melaksanakan kegiatan ekonomi seperti produksi yang berujung pada kegiatan perdagangan dalam negeri maupun luar negeri guna memacu laju pembangunan di Provinsi Jambi

Secara administratif Provinsi Jambi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Darurat No 19 Tahun 1957, tentang pembentukan daerah-daerah swatantra tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau yang kemudian ditetapkan menjadi Undang-Undang No 61 Tahun 1958 (Lembaran Negara Tahun 1958 No 112) yang terdiri dari 5 Kabupaten dan 1 kota. Pada tahun 1999, dilakukan pemekaran terhadap

beberapa wilayah administratif di Provinsi Jambi melalui UU No 54 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Selanjutnya melalui UU No 25 Tahun 2008, tentang pembentukan Kota Sungai Penuh. Sehingga sampai saat ini, secara administratif Provinsi Jambi memiliki 9 kabupaten dan 2 kota yang terdiri Kabupaten Kerinci, Kabupaten Bungo, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjab Barat, Kabupaten Tanjab Timur, Kabupaten Tebo, Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh dengan luas wilayah sebagai tabel berikut:



Tabel 3.1
Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (KM ²)	Persentase Luas Wilayah (%)
Provinsi Jambi	50.160,05	100
Kerinci	3.355,27	6,69
Merangin	7.679,00	15,31
Sarolangun	6.184,00	12,33
Batanghari	5.804,00	11,57
Muaro Jambi	5.326,00	10,62
Tanjung Jabung Timur	5.445,00	10,85
Tanjung Jabung Barat	4.649,85	9,27
Tebo	6.461,00	12,88
Bungo	4.659,00	9,29
Kota Jambi	205,43	0,41
Kota Sungai Penuh	391,50	0,78

Sumber: Badan Pusat Statistik Jambi

Berdasarkan tabel diatas luas wilayah terbesar di Provinsi Jambi berada di kabupaten Merangin Sebesar 7.679 KM² atau sebesar 15,31 persen dari total luas

wilayah Provinsi Jambi di ikuti oleh Kabupaten Tebo dan Kabupaten Sarolangun masing-masing sebesar 6.461 KM² dan 6.184 KM², luas wilayah terkecil di Provinsi Jambi berada di Kota Jambi sebesar 205,43 KM² atau sebesar 0,41 persen dari total luas wilayah Provinsi Jambi di ikuti oleh Kota Sungai Penuh yaitu sebesar 391,50 KM² atau sebesar 0,78 persen dari total luas wilayah Provinsi Jambi.

3.2 Kondisi Geografis Provinsi Jambi

Jumlah penduduk merupakan modal dasar dalam pembangunan namun jumlah penduduk yang besar jika tidak diikuti dengan peningkatan kualitasnya maka dapat menjadi penghambat pembangunan. Oleh karena itu masalah kependudukan harus mendapat perhatian yang serius sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai modal pembangunan.

Bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah tentu saja harus di ikuti dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah kependudukan seperti masalah sosial, ekonomi dan keamanan. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi.

Dalam pembangunan ekonomi, penduduk merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena penduduk merupakan tenaga kerja yang potensial untuk pembangunan bila digunakan semaksimal mungkin. Jumlah penduduk yang cukup besar dari satu sisi dapat dijadikan modal dasar pembangunan. Banyaknya penduduk di Provinsi Jambi bukan hanya disebabkan tingginya kelahiran tetapi juga migrasi dari luar Provinsi Jambi. Berikut tabel jumlah penduduk Di Provinsi Jambi.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi
Tahun 2017-2021

Wilayah	Jumlah Penduduk				
	2017	2018	2019	2020	2021
Provinsi Jambi	3.515.017	3.570.272	3.624.579	3.548.228	3.585.119
Kerinci	236.782	237.791	238.682	239.606	243.098
Merangin	377.905	383.480	388.928	394.174	354.052
Sarolangun	290.231	295.985	301.908	307.585	280.062
Batanghari	266.971	269.966	272.879	275.504	306.718
Muaro Jambi	421.179	432.305	443.364	454.524	406.799
Tanjung Jabung Timur	216.777	218.413	219.985	221.619	231.772
Tanjung Jabung Barat	322.527	328.343	333.932	339.286	320.606
Tebo	343.003	348.760	354.485	360.193	340.868
Bungo	359.590	367.182	374.770	382.311	344.767
Kota Jambi	591.134	598.103	604.736	611.353	621.365
Kota Sungai Penuh	88.918	89.944	90.910	91.739	97.770

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 3.2 terlihat bahwa jumlah penduduk Provinsi Jambi tahun 2017 sebesar 3.515.017 jiwa dan pada tahun 2020 penduduk Provinsi Jambi menurun kemudian naik kembali pada tahun 2021 sebesar 3.585.119 jiwa. Ini disebabkan banyaknya angka kematian, angka kelahiran dan migrasi menjadi penyebab bertambah jumlah penduduk di Provinsi Jambi. Jumlah penduduk tertinggi terdapat pada kota jambi sebesar 591.134 jiwa pada tahun 2017 dan pada tahun 2021 sebesar 621.365 jiwa. Kota Sungai Penuh memiliki jumlah penduduk terendah pada tahun 2017 sebesar 88.918 jiwa dan pada tahun 2021 sebesar 97.770 jiwa.

3.3 Topografi

Provinsi Jambi memiliki topografi wilayah yang bervariasi mulai dari ketinggian 0 meter dpl di bagian timur sampai pada ketinggian di atas 1.000 meter

dpl kearah barat morfologi lahannya semakin tinggi dimana di bagian barat merupakan kawasan pegunungan Bukit Barisan yang berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Sumatera Barat yang merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat. Secara tpografis, Provinsi Jambi terdiri atas 3 kelompok variasi ketinggian (Bappeda, 2010):

1. Daerah dataran rendah 0-100 m (69,1%), berada di wilayah timur sampai tengah.

Daerah dataran rendah ini terdapat di kota jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, sebagian Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin.

2. Daerah dataran dengan ketinggian sedang 100-500 m (16,4 %), pada wilayah tengah. Daerah dengan ketinggian sedang ini terdapat di Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin serta sebagian Kabupaten Batanghari.

3. Daerah dataran tinggi > 500 m (14,5%), pada wilayah barat. Daerah pegunungan ini terdapat di Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh serta sebagian Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin.

3.4 Potensi Wilayah

Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No 26 Tahun 2008 tentang rencana tata ruang wilayah nasional, kawasan strategis nasional adalah wilayah yang penataan ruangnya di prioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Termasuk wilayah yang ditetapkan sebagai warisan dunia. Kawasan strategis nasional yang berada di Provinsi Jambi

ditetapkan dengan pertimbangan dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup. Adapun kawasan strategis nasional yang termasuk dalam kawasan wilayah Provinsi Jambi yaitu:

1. Kawasan taman nasional kerinci seblat (Provinsi Jambi, Sumatera Barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan).
2. Kawasan taman nasional berbak (Provinsi Jambi).
3. Kawasan taman nasional bukit tiga puluh (Provinsi Jambi dan Riau).
4. Kawasan taman nasional bukit dua belas (Provinsi Jambi).

3.5 Perekonomian Provinsi Jambi

Struktur ekonomi suatu daerah dapat diketahui dengan melihat komposisi PDRB nya. Dari komposisi ini dapat dilihat bagaimana peran atau kontribusi masing-masing sektor dalam pembentukan total PDRB daerah. Semakin besar peran sektor terhadap total PDRB, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut terhadap perkembangan perekonomian daerah yang bersangkutan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai salah satu alat untuk mengetahui struktur ekonomi di suatu wilayah. PDRB merupakan indikator penting dalam menentukan arah pembangunan dengan memperhatikan besarnya peranan masing-masing dalam PDRB, skala prioritas pembangunan dapat ditentukan. Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terus menerus menggambarkan terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi sehingga dampaknya akan meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi secara tidak langsung menggambarkan keadaan perubahan ekonomi yang terjadi. Perkembangan perekonomian Provinsi Jambi yang digambarkan dengan PDRB atas dasar harga konstan untuk periode 2019-2021 menurut lapangan usaha disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi
Tahun 2019-2021

Lapangan Usaha	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	39.160,08	39.751,94	41.234,85
B. Pertambangan dan Penggalian	35.709,32	34.899,96	35.692,22
C. Industri Pengolahan	15.495,29	15.513,67	15.711,11
D. Pengadaan Listrik dan Gas	77,58	81,14	86,89
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	198,74	202,68	213,08
F. Konstruksi	11.043,41	11.140,58	12.033,11
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.724,55	14.203,50	15.044,58
H. Transportasi dan Pergudangan	4.891,84	4.203,82	4.412,59
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.700,44	1.584,31	1.661,08
J. Informasi dan Komunikasi	5.624,30	6.101,01	6.335,00
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.259,90	3.487,26	3.674,27
L. Real Estate	2.212,37	2.212,00	2.281,92
M.N Jasa Perusahaan	1.564,91	1.480,60	1.540,30
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.146,49	5.060,51	5.093,76
P. Jasa Pendidikan	4.971,05	5.127,71	5.183,53
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.781,23	1.906,75	2.180,07

R.S.T.U Jasa lainnya	1.547,59	1.491,38	1.503,33
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	149.111,09	148.448,82	153.881,69

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa PDRB di Provinsi Jambi dari tahun 2019-2021 Atas Dasar Harga Konstan mengalami turun dan naik. Pada tahun 2019 PDRB Provinsi Jambi sebesar Rp 149.111,09 dan pada tahun 2020 turun menjadi Rp 148.448,82 kemudian pada tahun 2021 naik sebesar Rp 153.881,69.

Struktur ekonomi Jambi pada 2021 masih didominasi oleh kategori pertanian, kehutanan dan perikanan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB sebesar 31,56 persen sementara pada sisi pengeluaran PDRB banyak digunakan oleh komponen ekspor barang dan jasa sebesar 65,84 persen.

3.6 Tenaga Kerja Provinsi Jambi

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1 ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah umur 15 tahun- 64 tahun. Bukan angkatan kerja adalah penduduk

yang berusia 15 tahun ke atas namun kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Apabila seseorang yang bersekolah, mereka bekerja minimal satu jam selama seminggu yang lalu, tetapi kegiatan utamanya adalah sekolah maka individu tersebut tetap termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja. Mereka yang tercatat lainnya jumlahnya tidak sedikit dan mungkin sebagian besar masuk ke bagian transisi antara sekolah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau tidak dalam kategori bukan angkatan kerja.

Tabel 3.4
Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Di Provinsi Jambi

Tahun	Angkatan Kerja		Jumlah	Bukan Angkatan Kerja
	Bekerja	Pengangguran		
2017	1.657.817	66.816	1.724.633	829.762
2018	1.721.362	69.075	1.790.437	824.653
2019	1.691.782	73.965	1.765.747	906.184
2020	1.739.003	93.990	1.832.993	870.860
2021	1.746.840	93.754	1.840.594	899.583

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Dari tabel 3.4 terlihat bahwa dari total angkatan kerja tertinggi pada tahun 2021 sebesar 1.840.594 jiwa dan bukan angkatan kerja sebesar 899.583 jiwa. Dari tahun 2017-2021 jumlah penduduk yang bekerja tertinggi pada tahun 2021 sebesar 1.746.840 jiwa dan terendah pada tahun 1.657.817 jiwa. Sedangkan pengangguran tertinggi pada tahun 2021 sebesar 93.754 jiwa dan pengangguran terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 66.816 jiwa. Kemudian bukan angkatan kerja tertinggi pada tahun 2019 sebesar 906.184 jiwa dan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 824.653 jiwa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

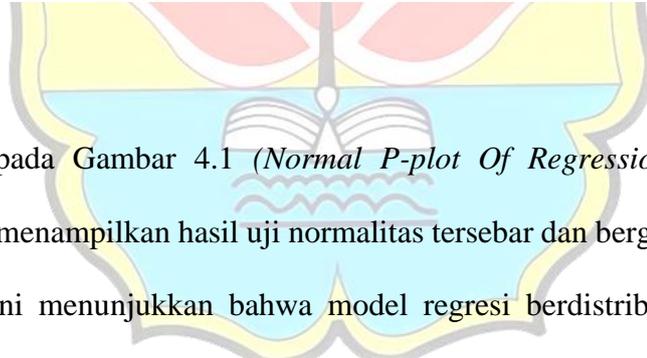
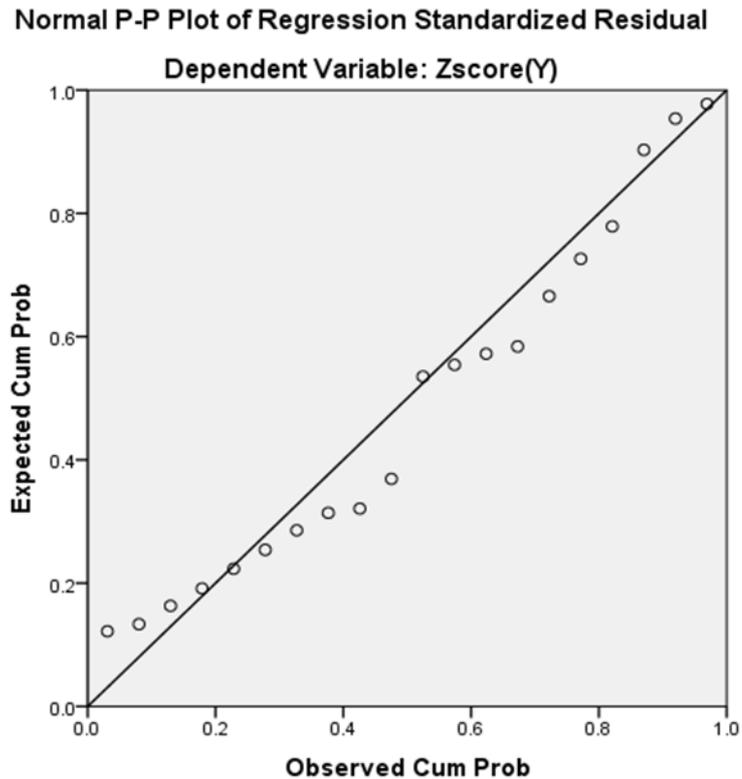
4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi terdistribusi normal. Uji statistik dilakukan untuk memeriksa normalitas. Uji statistik ini adalah plot probabilitas standar. Uji normalitas ini dilakukan dengan analisis grafik.

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Titik-titik pada Gambar 4.1 (*Normal P-plot Of Regression Standardized Residual*) yang menampilkan hasil uji normalitas tersebar dan bergerak dalam pola diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan sebagai uji normalitas lebih lanjut. Tes K-S dilakukan dalam keadaan berikut:

Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal.

Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Uji Normalitas

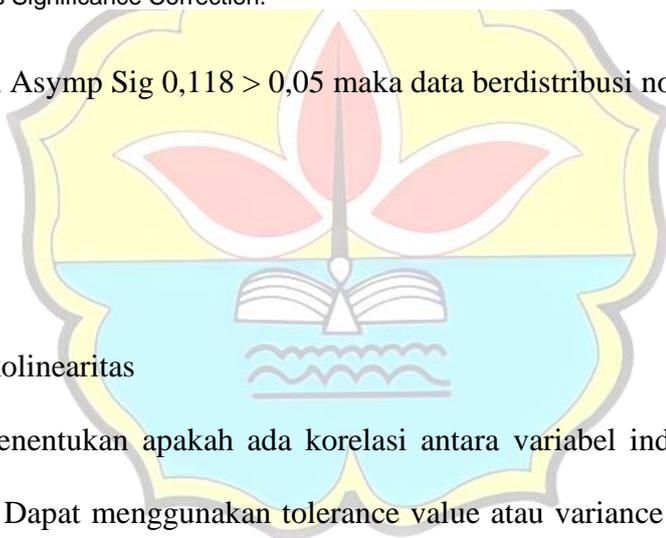
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,06470334
Most Extreme Differences	Absolute	,169
	Positive	,169
	Negative	-,107
Test Statistic		,169
Asymp. Sig. (2-tailed)		,118 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai Asymp Sig 0,118 > 0,05 maka data berdistribusi normal.



B. Uji Multikolinearitas

Tes ini menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Dapat menggunakan tolerance value atau variance inflation faktor (VIF) untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi. Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai toleransi > 0,10 atau VIF < 10. Di bawah ini adalah tabel uji multikolinearitas.

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	4.677	.840		5.566	.000		
	X1	-.080	.150	-.104	-.533	.601	.711	1.407
	X2	-.202	.180	-.235	-1.120	.278	.615	1.627
	X3	.291	.066	.795	4.403	.000	.831	1.203

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji multikolinearitas di atas, kita dapat melihat bahwa nilai yang dapat diterima untuk variabel independen adalah 0,711 untuk pertumbuhan penduduk, 0,615 untuk pertumbuhan ekonomi, dan 0,831 untuk inflasi. Variabel independen menunjukkan nilai VIF < 10. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen model regresi dengan VIF masing-masing variabel penelitian, sebagai berikut:

- a. Nilai yang dapat diterima untuk variabel pertumbuhan penduduk adalah 0,711 > 0,10 dan nilai VIF adalah 1,407 < 10. Tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Nilai untuk variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0,615 > 0,10 dan nilai VIF adalah 1,627 < 10. Tidak terjadi multikolinearitas.
- c. Nilai untuk variabel inflasi adalah 0,831 > 0,10 dan nilai VIF adalah 1,203 < 10. Tidak terjadi multikolinearitas.

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara error pada periode t dengan error pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika ada korelasi, kemungkinan ada autokorelasi. Dalam mengidentifikasi uji autokorelasi ini menggunakan Run Test sebagai berikut:

Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) > 0,05 tidak terjadi autokorelasi.

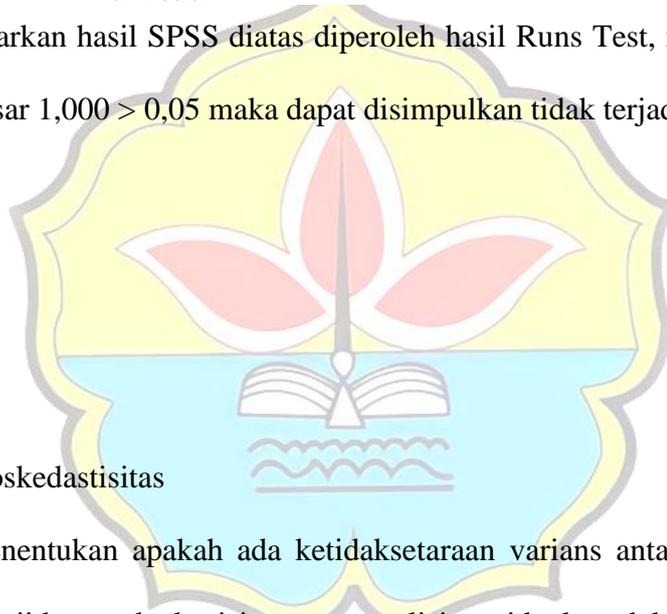
Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) < 0,05 terdapat korelasi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.39761
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	11
Total Cases	21
Number of Runs	11
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

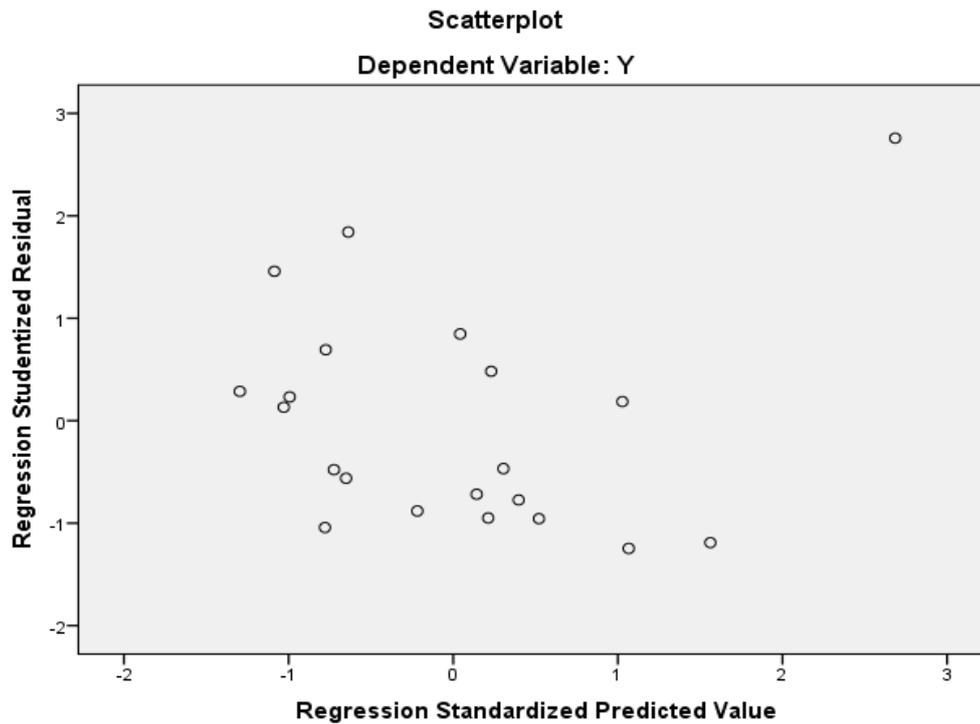
Berdasarkan hasil SPSS diatas diperoleh hasil Runs Test, nilai Asymp sig (2 tailed) sebesar $1,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.



D. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah ada ketidaksetaraan varians antara residual dari berbagai data, uji heteroskedastisitas menganalisis residual model regresi. Dengan menggunakan scatterplot dengan pola titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu y untuk menguji heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Scatter Plot (Hasil Heteroskedastisitas)



Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tersebut didistribusikan secara acak dan tersebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu y. Tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda, yang mengidentifikasi adanya hubungan linier antara dua atau lebih variabel, dapat digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel terikat (Y). Analisis regresi linier ini tidak hanya menunjukkan kekuatan korelasi positif dan negatif, tetapi juga memprediksi nilai variabel independen ketika variabel dependen meningkat atau menurun. Uji regresi linier ditunjukkan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.677	.840		5.566	.000		
	X1	-.080	.150	-.104	-.533	.601	.711	1.407
	X2	-.202	.180	-.235	-1.120	.278	.615	1.627
	X3	.291	.066	.795	4.403	.000	.831	1.203

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output regresi tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 4,677 - 0,080X_1 - 0,202X_2 + 0,291X_3$$

$$(0,601) (0,278) (0,000)$$

Persamaan regresi linear dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan 4,677. Ini berarti bahwa ketika variabel pertumbuhan penduduk (X1), pertumbuhan ekonomi (X2), dan inflasi (X3) adalah 0 atau konstan, variabel dependen (Y) untuk tingkat pengangguran terbuka adalah 4,677.
2. Koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan penduduk (X1) menurun -0,080. Ini berarti bahwa penurunan 1 persen dalam pertumbuhan penduduk mengakibatkan variabel (Y) tingkat pengangguran terbuka menurun sebesar 0,080 persen dengan asumsi variabel dianggap konstan.
3. Regresi koefisien variabel pertumbuhan ekonomi (X2) menurun -0,202. Ini berarti bahwa penurunan satu persen dalam pertumbuhan ekonomi mengakibatkan variabel (Y) tingkat pengangguran terbuka menurun sebesar 0,202, dengan asumsi variabel dianggap konstan.

4. Koefisien regresi untuk variabel inflasi (X3) sebesar 0,802. Ini berarti bahwa variabel (Y) tingkat pengangguran terbuka meningkat sebesar 0,802 ketika inflasi meningkat sebesar 1 persen, dengan asumsi variabel dianggap konstan.

4.1.3 Koefisien Determinasi (R²)

Sejauh mana model dapat menjelaskan antara variabel independen dan dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R²). Semakin dekat variabel independen mendekati 1 atau 100%, semakin dapat berdampak pada variabel dependen. Tabel 4.5 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²).

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,734 ^a	,539	,458	1,15483	2,188

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Menurut tabel hasil pengujian koefisien determinasi di atas, nilai R Square sebesar 0,539 menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen X₁ pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi X₂, dan inflasi X₃ terhadap variabel Y tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,539 sama dengan atau dari 53,9% yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya dan 46,1% dijelaskan oleh variabel lain.

4.1.4 Uji Hipotesis

A. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen yang termasuk dalam model berdampak pada variabel dependen secara keseluruhan. Dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Variabel dependen dalam penelitian ini dipengaruhi oleh semua variabel independen jika nilai tingkat signifikan F hitung $< \alpha = 0,05$ dan ditunjukkan oleh jika F hitung $> F$ tabel. Hasil uji F ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,530	3	8,843	6,631	,004 ^p
	Residual	22,672	17	1,334		
	Total	49,201	20			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

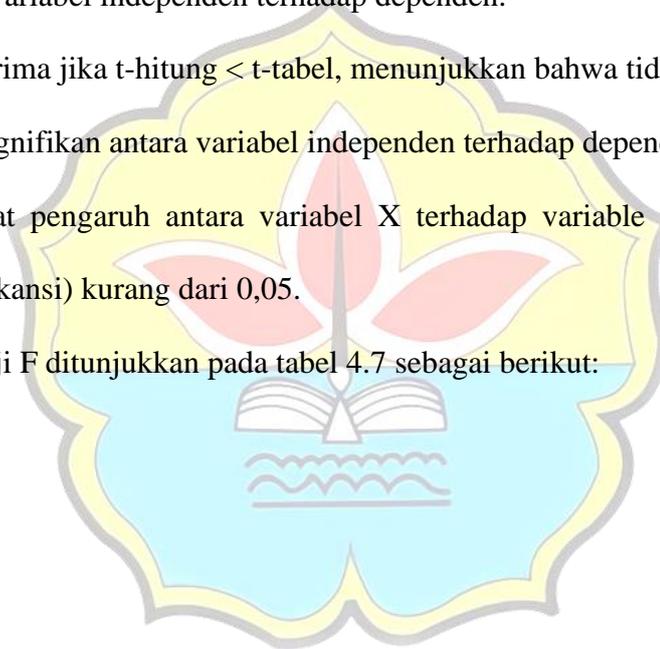
Dari pengujian regresi dengan melihat tabel 4.6 diatas, diketahui nilai signifikan $0,004 < 0,05$ dan F hitung sebesar $6,631 > 3,20$ nilai F tabel sebesar 3,20. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

B. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variable dependen. Dengan mengagap variabel lainnya konstan. Nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel pada derajat kebebasan (df) dengan tingkat kepercayaan tertentu yang mengarah pada kesimpulan berikut:

- Ho ditolak jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap dependen.
- Ho diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen.
- Terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variable Y jika nilai sig (signifikansi) kurang dari 0,05.

Hasil uji F ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:



Tabel 4.7 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
Model							VIF
1	(Constant)	4,677	,840		5,566	,000	
	X1	-,080	,150	-,104	-,533	,601	1,407
	X2	-,202	,180	-,235	-1,120	,278	1,627

X3	,291	,066	,795	4,403	,000	,831	1,203
----	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.7 hasil masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai t-tabel 2,109 dihasilkan dengan $df (N-K-1) = 17$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil tes ini dapat dijelaskan sebagai berikut menggunakan data dalam tabel di atas:

1. Nilai t hitung untuk variabel pertumbuhan penduduk X_1

t-hitung variabel pertumbuhan penduduk -0,533 sedangkan t-tabel 2,109. Karena nilai t-hitung < t-tabel ($-0,533 < 2,109$) dengan level signifikan $0,601 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk tidak ada pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Nilai t hitung untuk variabel pertumbuhan ekonomi X_2

t-hitung variable pertumbuhan ekonomni -1,120 sedangkan t-tabel 2,109. Karena nilai t-hitung < t-tabel ($-1,120 < 2,109$) dengan level signifikan $0,278 > 0,05$.

Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak ada pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Nilai t hitung untuk variabel inflasi X_3

t-hitung variable inflasi 4,355 sedangkan t-tabel 2,109. Karena nilai t-hitung > t-tabel ($4,403 > 2,109$) dengan level signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap inflasi di Provinsi Jambi. H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Secara Simultan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi

Tingkat pengangguran terbuka sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi secara bersamaan, menurut hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi semuanya dapat digunakan untuk menjelaskan secara simultan tingkat pengangguran terbuka sebesar 53,9%, dengan sisa 46,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar persamaan regresi linier berganda dan nilai F hitungnya adalah $6,631 > \text{Nilai F tabel}$ adalah 3,20 serta koefisien determinasi (R^2) adalah 0,539. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

4.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Dengan nilai signifikan sebesar $0,061 > 0,05$ dimana nilai koefisien sebesar -0,080. Hasil ini tidak sejalan menurut Sukirno (2016:432) Menurut pandangan para ahli ekonomi klasik apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas

setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang rendah. Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang. Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup. Apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marjinal adalah lebih tinggi daripada pendapatan perkapita maka penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak hokum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan perkapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya. Sedangkan jumlah penduduk Provinsi Jambi terus meningkat, dan lapangan kerja harus dijaga sejalan dengan jumlah penduduk yang terus bertambah. Ketika pertumbuhan pekerjaan tidak seimbang dengan pertumbuhan populasi, tingkat pengangguran semakin tinggi. Meningkatnya pengangguran menambah masalah penduduk. Hasil penelitian ini sejalan dengan Habel Taime dan Putri Nadya Djaelani (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten Mimika.

4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Dengan nilai signifikan sebesar $0,278 > 0,05$ dimana nilai koefisien

sebesar -0,202. Hasil ini tidak sejalan dengan teori menurut Leisawal (2022:94) Hukum Okun menyatakan bahwa dimana ada kenaikan 1% tingkat pengangguran akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya kenaikan 1% pada output akan menyebabkan penurunan tingkat pengangguran. Sedangkan hasil pengujian regresi pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi tidak berpengaruh, hal ini dikarenakan di Provinsi Jambi penguasaan aset dikuasai oleh kalangan tertentu dan hal ini tidak membuat efek terhadap lapangan pekerjaan aset tersebut berupa aset tangible maupun aset intangible yang dimiliki oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah serta pembangunan infrastruktur memberikan manfaat jangka pendek, menengah, panjang dan memberikan multiplier effect untuk ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat. Di bidang ekonomi pembangunan infrastruktur akan menyerap tenaga kerja, menciptakan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru. Investasi pemerintah melalui pembangunan infrastruktur akan bermuara kepada perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kapasitas produksi di sektor perekonomian. Bahkan ketika tingkat pengangguran tidak dapat diturunkan meskipun kemajuan ekonomi terus berlanjut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Habel Taime dan Putri Nadya Djaelani (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten Mimika.

4.2.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dimana nilai koefisien sebesar 0,291. Hasil ini tidak sejalan menurut Mankiw (2018:308), Kurva Philips merupakan hubungan jangka pendek atau trade-off antara inflasi dan pengangguran. Philips menunjukkan korelasi yang negatif antara tingkat pengangguran dan tingkat inflasi. Dimana tingkat pengangguran yang rendah cenderung memiliki inflasi yang tinggi dan tingkat pengangguran yang tinggi cenderung memiliki inflasi yang rendah. Sedangkan pengujian dalam penelitian ini inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Artinya setiap ada penambahan nilai dari variabel inflasi akan berpengaruh dengan peningkatan tingkat pengangguran sebesar koefisien nilai inflasi begitu pula jika inflasi rendah maka tingkat pengangguran juga rendah di Provinsi Jambi. Inflasi dapat berpengaruh secara negatif maupun positif, tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan maka mempunyai pengaruh positif. Inflasi yang terjadi di Provinsi Jambi sebagian besar adalah inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi misalnya naiknya bahan Bakar minyak (BBM) dan barang-barang, bukan kenaikan permintaan akibat upah. Oleh sebab itu, pengangguran tidak berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nastiti Novia Ayuningtyas (2018) bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di kota Samarinda. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Wahyu Aditama Putra (2018) bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Timur.



5.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan sebagai berikut berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi pada tahun 2002–2022:

1. Pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2022, pengangguran terbuka di Provinsi Jambi dipengaruhi secara bersamaan oleh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi. Jika ketiga faktor tersebut digabungkan

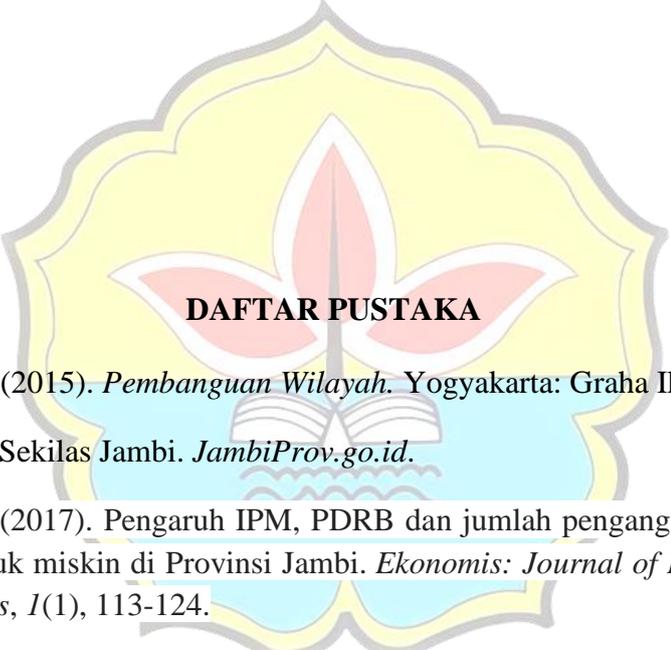
maka pengaruhnya terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jambi adalah sebesar 54,9%.

2. Di Provinsi Jambi, pertumbuhan penduduk dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2022 tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya maka hal ini dapat memberikan dampak positif yaitu tersedianya lapangan pekerjaan. Namun, ketika jumlah tenaga kerja tidak sesuai dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, maka dapat terjadi pengangguran.
3. Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi tidak terlalu terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2022. Pertumbuhan ekonomi yang diperoleh tidak mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup besar sehingga tidak berdampak pada penurunan pengangguran.
4. Dari tahun 2002 hingga 2022, inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Ketika inflasi meningkat, pengangguran juga meningkat, sebaliknya ketika inflasi rendah, pengangguran juga rendah. Inflasi ringan bermanfaat. Hal ini dapat terjadi karena keuntungan periode sebelumnya dengan keuntungan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah jumlah tenaga kerja, sehingga jumlah pengangguran berkurang dan inflasi jangka panjang meningkatkan pengangguran.

5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di dapat sebagai berikut:

1. Dengan memacu inovasi dan menciptakan lapangan kerja, pertumbuhan penduduk di Provinsi Jambi diharapkan dapat menurunkan angka pengangguran. Hal ini dimaksudkan agar pemerintah dapat mempromosikan dan membantu dengan menyediakan berbagai program pelatihan sehingga individu dapat mengembangkan kemampuan mereka dan menurunkan pengangguran.
2. Pemerintah harus lebih fokus pada pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan di berbagai bidang untuk menurunkan tingkat pengangguran. sehingga tingkat pengangguran Provinsi Jambi dapat diturunkan dan tingkat pekerjaan di semua industri ini dapat meningkat.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Pemerintah harus mempertahankan tingkat inflasi yang stabil karena dapat menurunkan tingkat pengangguran.
4. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih panjang dan metode periode penelitian sebelumnya. Topik-topik tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi pada tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jambi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2015). *Pembangunan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Administrator. Sekilas Jambi. *JambiProv.go.id*.
- Alhudhori, M. (2017). Pengaruh IPM, PDRB dan jumlah pengangguran terhadap penduduk miskin di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 113-124.
- Amali, M. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Belanja Langsung terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(2), 85-102.
- Anggoro, M. H. (2015). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3(3).
- AYUNINGTYAS, N. N. (2014). PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT. *Sumber*, 7(15), 2015. (1tr blknng 12 nov 2022)

- BeritaResmiStatistik*.(2020).:file:///C:/Users/User/Downloads/BRSbrsInd-20210121164239.pdf
- Bidarti, A. (2020). *Teori Kependudukan*. Bogor: Lindan Bestari.
- BPS, K. D. (2020, juni 11). *Laporan Perekonomian Provinsi*. bi.go.id: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Jambi--Mei--2020.aspx>
- Dermawan, D. (2021). *Faktor Dominan Relavitas Kemiskinan: Pendekatan Analisis Data Panel*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Dyanasari, A. d. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gregory, M. N. (2018). *Makroekonomi* . Jakarta: Salemba Empat.
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.
- Huda, N. (2018). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana.
- Jambi, B. P. *Jumlah Kecamatan, Desa, dan Kelurahan*. bps.go.id: <https://jambi.bps.go.id/indicator/153/501/1/jumlah-kecamatan-desa-kelurahan.html>
- Jambi, B. P. *Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota 2001-2010*. jambi.bps.go.id:<https://jambi.bps.go.id/indicator/11/538/1/laju-pertumbuhan-ekonomi-menurut-kabupaten-kota-.html>
- Jambi, B. P. *Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi menurut Kabupaten/Kota 2011-2021*. jambi.bps.go.id: <https://jambi.bps.go.id/indicator/11/1855/1/laju-pertumbuhan-ekonomi-provinsi-jambi-menurut-kabupaten-kota.html>
- Jambi, B .P. *Ketenaga Kerjaan Provinsi 2001-2021*. jambi.bps.go.id: <https://jambi.bps.go.id/indicator/6/836/2/ketenaga-kerjaan-provinsi.html>
- Jambi, B. P. *Luas Wilayah dan Persentase* . bps.go.id: <https://jambi.bps.go.id/indicator/153/275/1/luas-wilayah-dan-persentase.html>
- Jambi, B. P. *[Seri 2010] PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi (Milyar Rupiah), 2019-2021*. bps.go.id: <https://jambi.bps.go.id/indicator/52/149/1/-seri-2010-pdrb-adhk-menurut-lapangan-usaha-provinsi-jambi.html>

- Jambi, B. P. *Penduduk Provinsi Jambi Menurut Kabupaten-Kota dan Jenis Kelamin (Jiwa)*. bps.go.id:
<https://jambi.bps.go.id/indicator/12/544/1/penduduk-provinsi-jambi-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin.html>
- Jambi, B. P. *Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Hasil Proyeksi SP2010) (Jiwa),2010-2021*.jambi.bps.go.id:
<https://jambi.bps.go.id/indicator/12/545/1/penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-hasil-proyeksi-sp2010-.html>
- Jambi, B. P. *Penduduk Provinsi Jambi Menurut Kabupaten-Kota dan Jenis Kelamin(Jiwa)2001-2010*.jambi.bps.go.id
:<https://jambi.bps.go.id/indicator/12/544/7/penduduk-provinsi-jambi-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin.html>
- Jambi, B. P. *Series Data Inflasi Kota Jambi Tahun 2001-2021* . jambi.bps.go.id.
<https://jambi.bps.go.id/indicator/3/1948/1/series-data-inflasi-kota-jambi-tahun-2001-2021.html>
- Jambi, B. P. *Tingkat Pengangguran Terbuka 2008-2019*.muarojambikab.bps.go.id
<https://muarojambikab.bps.go.id/indicator/6/154/1/tingkat-pengangguran-terbuka.html>
- Jambi, T. E. (2005, september 30). *Laporan Perekonomian Provinsi*. bi.go.id:
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/KER%20Provinsi%20Jambi%20Triwulan%20III-2005.aspx>
- Jambi, T. E. (2011, November 9). *Laporan Perekonomian Provinsi*. bi.go.id:
https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/ker_jambi_tw311.aspx
- Jambi, T. E. (2012, November 7). *Laporan Perekonomian Provinsi*. bi.go.id:
https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/ker_jambi_tw312.aspx
- Kuntiarti, D. D. (2018). pengaruh inflasi, jumlah penduduk dan kenaikan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di provinsi banten tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(1), 1-9.
- LaporanPerekonomianProvinsi*.(2021).<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Jambi-Februari-2021.aspx>
- Leasiwal, T. C. (2022). *Teori-teori Perumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Variabel Makro Ekonomi*. Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media.

- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 7*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Marliana, L. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 87-91.
- Naf'an. (2014). *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Dalam Naf'an, *Ekonomi Makro Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Putri, R. F. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 175-181.
- Rahman, A. (2023). *Ekonomi Demografi dan Kependudukan*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Rifkhan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Jawa Barat: Adab.
- Said, M. N. (2019). *Dinamika Penduduk*. Jawa Tengah: ALPRIN.
- Sari, K. (2019). *Ruang Lingkup Ekonomi Makro*. Klaten: Cempaka Putih.
- Statistik,B.P. www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html:
<https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(1), 81-91.
- Sudirman, S., & Andriani, L. (2017). Pengaruh Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 148-159.
- Sukarniati, L. (2019). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukirno, S. (2016). *MAKROEKONOMI TEORI PENGANTAR*. Dalam S. Sukirno, *MAKROEKONOMI TEORI PENGANTAR Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulfaidah, M. F. (2022). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.

Wibowo, R. (2017). *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Ekuilibrium*. Bogor: IPB Press Printing.

Zahari, M. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Upah Minimum Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 14(3), 31-37.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data Jumlah Pengangguran dan Jumlah Angkatan Di Provinsi Jambi Tahun 2002-2022

Tahun	Jumlah Pengangguran (Jiwa)	Jumlah Angkatan Kerja (Jiwa)
2002	67.092	1.161.423
2003	76.659	1.178.492
2004	73.108	1.210.568
2005	133.964	1.247.114
2006	78.264	1.181.650
2007	76.090	1.222.951
2008	66.371	1.290.854
2009	73.904	1.334.496
2010	72.792	1.432.814
2011	60.169	1.495.167
2012	42.296	1.470.920
2013	70.361	1.452.832
2014	79.784	1.570.882
2015	70.349	1.620.752
2016	67.671	1.692.193
2017	66.816	1.724.633
2018	69.075	1.790.437

2019	73.965	1.765.747
2020	93.990	1.832.993
2021	93.754	1.840.594
2022	86.459	1.884.278

Sumber: BPS Provinsi Jambi dan BPS Kabupaten Merangin

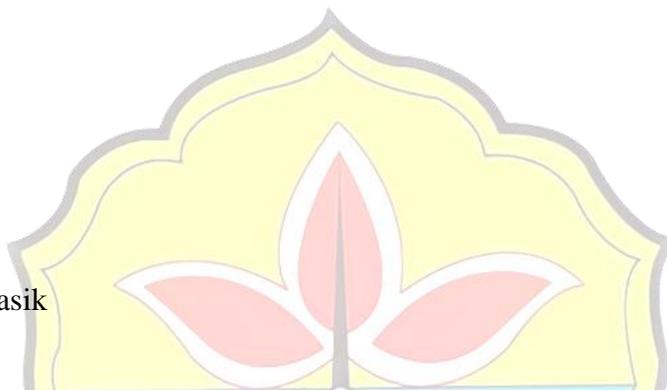
LAMPIRAN 2

Data Jumlah Penduduk Di Provinsi Jambi Tahun 2002-2022

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2002	2.479.469
2003	2.563.598
2004	2.619.552
2005	2.627.216
2006	2.683.099
2007	2.742.196
2008	2.788.269
2009	2.833.744
2010	3.107.610
2011	3.167.578
2012	3.227.096
2013	3.286.070
2014	3.344.421
2015	3.402.052
2016	3.458.926
2017	3.515.017
2018	3.570.272
2019	3.624.579
2020	3.548.228
2021	3.585.119
2022	3.631.136

Sumber: BPS Provinsi Jambi

LAMPIRAN 3
Uji Asumsi Klasik



Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3,7398	8,3250	5,2329	1,15173	21
Residual	-1,32065	2,41503	,00000	1,06470	21
Std. Predicted Value	-1,296	2,685	,000	1,000	21
Std. Residual	-1,144	2,091	,000	,922	21

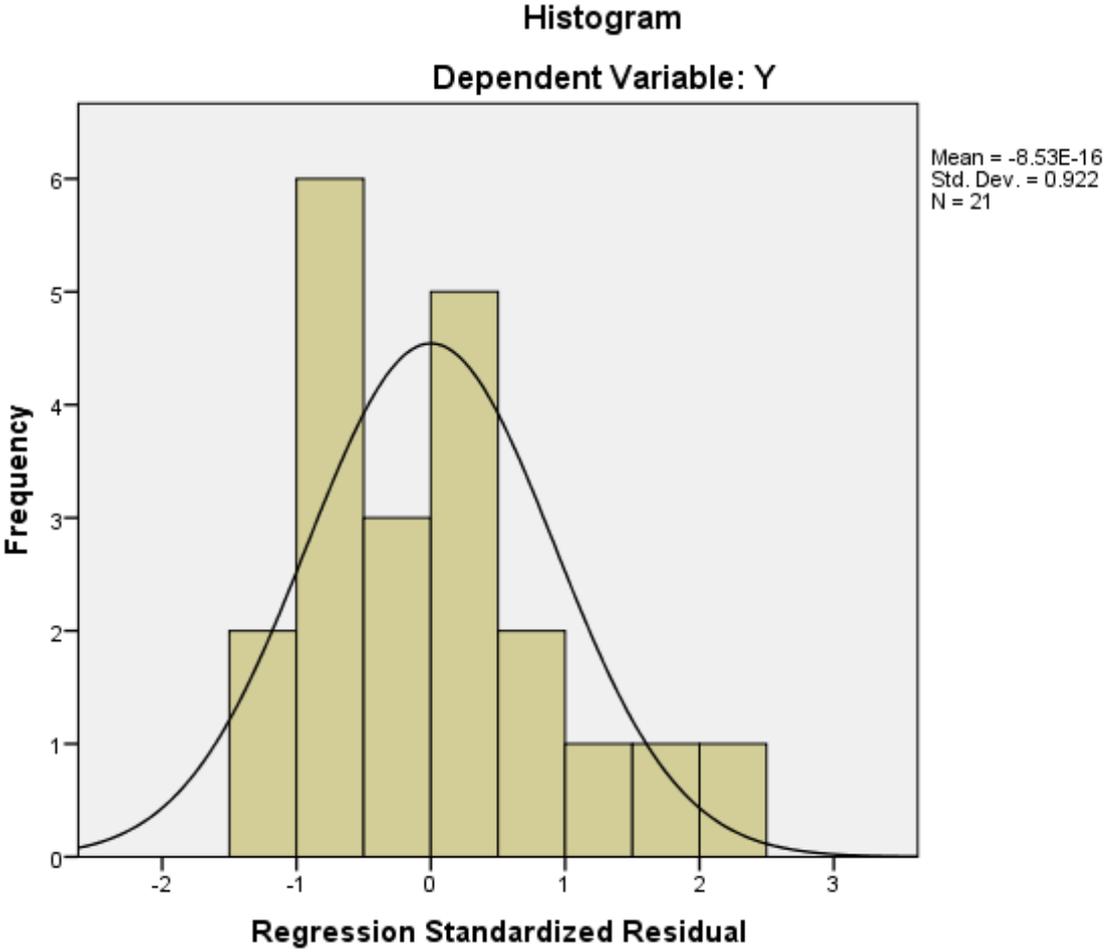
a. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,530	3	8,843	6,631	,004 ^b
	Residual	22,672	17	1,334		
	Total	49,201	20			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2



Lampiran Tabel t

Tabel Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.82343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37213	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71803	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69293	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08586	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45010
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47833	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68386	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

→ signifikansi satu arah
→ signifikansi dua arah

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010

Page 1

Lampiran tabel F

untuk Probabilita = 0,05

df untuk pembilang (N1) → banyak variabel x

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.50	2.47	2.44	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.65	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.38	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.45	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Revisi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010

Page 1